

**PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN RELIGIUSITAS SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUMAS TERHADAP MINAT
MENABUNG DI BANK SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Disusun Oleh:
DIAH PURBO ASTUTI
NIM. 1522202049

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
BANYUMAS
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Diah Purbo Astuti**

NIM : **1522202049**

Jenjang : **S.1**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Judul Skripsi : **Pengaruh *Disposable Income* dan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Banyumas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Diah Purbo Astuti
1522202049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

***PENGARUH DISPOSABLE INCOME DAN RELIGIUSITAS
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUMAS
TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH***

Yang disusun oleh Saudara **Diah Purbo Astuti NIM 1522202049** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **03 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007


Rina Heriyanti, M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, 18 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Saizu Banyumas

di-

Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Diah Purbo Astuti NIM 1522202049 yang berjudul :

Pengaruh *Disposable Income* dan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Banyumas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Saifuddin Zuhri Banyumas untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyumas, 24 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 196804031994031004

MOTTO

Compared to setting big goals. Lets achieves the small goals right in front. Enjoy today and have fun every moment.

~Im YoonAh~

Mahkota seseorang adalah akal nya, derajat seseorang adalah religiusitas nya, sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya.

~Umar Bin Khattab~



ABSTRAK

PENGARUH *DISPOSIBLE INCOME* DAN RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUMAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH

DIAH PURBO ASTUTI

NIM. 1522202049

Email: diahyoona96@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan. Religiusitas memiliki arti penghayatan kereligiusitan dan kedalaman kepercayaan yang terwujud dengan kegiatan ibadah sehari-hari. Minat merupakan keinginan yang datang dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari pendapatan *disposable* dan juga religiusitas para santri pondok pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat menabung di bank syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren Darussalam Banyumas sebanyak 82 responden. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Alat uji yang digunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji T, uji F, koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pengujian secara simultan memberikan kesimpulan bahwa dari kedua variabel yang terdiri dari *Disposable Income* (X_1) dan *Religiusitas* (X_2) berpengaruh secara signifikan santri terhadap minat menabung di bank syariah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Disposable Income* tidak berpengaruh secara signifikan santri terhadap minat menabung, sedangkan *Religiusitas* (X_2) berpengaruh secara signifikan santri terhadap minat menabung. Dari uji Determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,302 hal ini menunjukkan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh variabel *disposable income* dan religiusitas sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan adanya sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat dan terpercaya.

Kata kunci: *Disposable Income*, Religiusitas, Minat, Darussalam

ABSTRACT

INFLUENCE OF DISPOSABLE INCOME AND RELIGIOSITY OF SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUMAS ON THE INTEREST IN SAVING IN ISLAMIC BANKS

DIAH PURBO ASTUTI

NIM. 1522202049

Email: diahyoona96@gmail.com

Department of Islamic Banking Faculty of Economics and Islamic Business

K. H.Saifuddin Zuhri Banyumas State Islamic University

Disposable income is income that is ready to be used to buy consumer goods and services and the rest becomes savings. Religiosity has the meaning of religious imagination and the depth of belief that is realized by daily worship activities. Interest is a desire that comes from yourself without any compulsion from others in achieving certain goals. In this study, the authors wanted to find out how the influence of *disposable* income and also the religiosity of the students of Darussalam Banyumas boarding school on the interest in saving in Islamic banks.

This study uses quantitative methods, the object of the study is santri pondok pesantren Darussalam Banyumas as many as 82 respondents. As for data collection techniques using interview methods, questionnaires, and documentation. Test tools used in the form of validity tests, reliability tests, and classical assumption tests namely normality tests, multicollinierity, and heteroskedasticity tests, hypothesis testing using multiple linear regressions, T tests, F tests, coefficients of determination (R^2).

Based on the results of this study, simultaneous testing provides the conclusion that of the two variables consisting of *Disposable Income* (X_1) and *Religiosity* (X_2) significantly affect the interest in saving in Islamic banks. These results also showed that partially *the Disposable Income* (X_1) variable had no significant effect on saving interest, while *Religiosity* (X_2) had a significant effect on saving interest. From the Determination test (R^2) obtained results of 0.302 this shows that saving interest is influenced by variable *disposable income* and religiosity of 30.2%, while the other 69.8% is influenced by other factors not studied by researchers. It is expected that in the upcoming research the number of samples used can be more. With more samples, the results of the analysis from the research obtained will be more accurate and reliable.

Keywords: *Disposable Income, Religiosity, Interest, Darussalam*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Sura Keputusan Bersama antara Menteri Religiusitas dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Br
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	da'd	d'	de (dengan titik dibawah)

ط	tha'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karomah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah atau kasro atau dhammah ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasroh	I
◌ُ	Dhammah	U

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya'	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القران	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dengan setiap langkah dan tindakan dalam kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan tulus hati yang tulus sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada ananda. Maafkan ananda yang takkan mampu membalas kasih sayang kalian, hanya karya ini yang dapat ananda persembahkan sebagai awal setitik kebahagiaan untuk kalian.

Kakak-kakakku tercinta (Wahyu Satrio Jati dan Nur Kartika) yang tak pernah lelah memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap orang mempunyai caranya masing-masing dalam mengungkapkan cinta dan kasih sayangnya kepada orang lain, begitu juga dengan penulis. Maaf jika selama ini ada sikap dan ucapan penulis yang tak sengaja menyakiti hati kalian. Namun penulis selalu berusaha menjadi adik yang terbaik untuk kalian.

Teman-teman PS angkatan 2015 dan sahabat-sahabatku (Endah Nurfatimah, Heni Susanti, Reni Nur Amalia), terimakasih untuk persahabatan dan pergulatan keilmuan yang tak ternilai, jangan pernah berhenti melakukan perubahan positif dan tetap semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penyusun haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *PENGARUH DISPOSABLE INCOME DAN RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUMAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH*.

Sholawat dan salam semoga selalu terserah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabat beliau sehingga akhir zaman. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas untuk program studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, saran, dukungan, dan kerjasama yang baik dengan semua pihak, maka akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

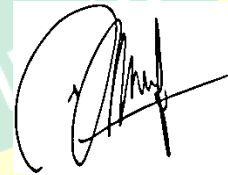
Penghargaan yang tulus dan penuh hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas
 7. Hastin Tri Utami, S.E, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas
 8. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi
 9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Banyumas yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu
 10. Kepada para santri pondok pesantren Darussalam yang telah memberikan waktunya untuk menjadi informan dari penelitian penyusun
 11. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyusun skripsi
- Teriring doa dari penulis semoga amal baik semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu semata-mata karena kekurangan dan keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Banyumas, 25 Januari 2022



Diah Purbo Astuti
1522202049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. <i>Disposable Income</i>	9
2. Religiusitas.....	10
3. Minat Menabung.....	12
4. Santri	13
5. Perbankan Syariah.....	13
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Landasan Teologis	21

D. Kerangka Pemikiran	24
E. Rumusan Hipotesis	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Metode Analisis Data	32
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum.....	38
B. Deskripsi Data Khusus	40
C. Deskripsi Tanggapan Responden	45
D. Deskripsi Hasil Penelitian	52
E. Pengujian dan Hasil Analisis Data	59
F. Pembahasan	66
BAB V : PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah
- Tabel 2. Perkembangan Aset, DPK, dan Pembiayaan
- Tabel 3. Jumlah Rekening dan Jumlah Nasabah Bank Syariah
- Tabel 4. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
- Tabel 5. Skor alternative jawaban
- Tabel 6. Kategorisasi Usia
- Tabel 7. Karakteristik Sumber Disposable Income
- Tabel 8. Kategorisasi Kepemilikan Bank Syariah
- Tabel 9. Variabel *Disposable Income*
- Tabel 10. Variabel Religiusitas
- Tabel 11. Variabel Minat Menabung Di Bank Syariah
- Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Disposable Income*
- Tabel 13. Tingkat Capaian Responden *Disposable Income* Santri
- Tabel 14. Distribusi Frekuensi Religiusitas
- Tabel 15. Distribusi Frekuensi Religiusitas
- Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Menabung di Bank Syariah
- Tabel 17. Tingkat Capaian Responden Minat Menabung Santri
- Tabel 18. Hasil Uji Validitas Disposable Income
- Tabel 19. Hasil Uji Validitas Religiusitas
- Tabel 20. Hasil Uji Validitas Minat Menabung
- Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 22. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*
- Tabel 23. Uji Multikolinieritas
- Tabel 24. Uji Heteroskedasitas
- Tabel 25. Hasil Analisis Linier Berganda
- Tabel 26. Uji t

TABEL GAMBAR

Gambar 1. Histrogram Karakteristik Responden

Gambar 2. Histrogram Pendapatan atau Uang Saku



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Kuesioner

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 8. Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 9. Sertifikat KKN

Lampiran 10. Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Antonio (2001), perbankan syariah berkembang dengan sangat pesat, hingga akhir 1999 sudah tercatat lebih dari 200 lembaga keuangan islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik berpenduduk muslim maupun non muslim seperti Amerika, Eropa (Yuliatin, 2020).

Karakteristik unik yang dimiliki bank syariah yaitu mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyaluran dana maupun penyimpanan tidak dikenakan bunga, bank syariah juga memiliki fungsi yang sama seperti bank konvensional. Seperti karakter yang sudah tercantum di atas ketika bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan disini bank syariah menggunakan bagi hasil pada setiap produk pembiayaannya, adapun produk pembiayaan yang sering diterapkan yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Dari karakteristik inilah kita dapat menduga sebagian masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memilih untuk menggunakan jasa dan produk yang sesuai dengan hukum syariah dalam Islam, sebagai bentuk penerapan ilmu hukum yang dipelajari. Sehingga tidak dapat kita pungkiri bahwa perkembangan bank syariah merupakan dampak dari eksistensi masyarakat muslim yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan basis pendidikan keislaman seperti santri di pondok pesantren (Anwar, 2018).

Menurut Dhorifi (2013), bank syariah memiliki tiga segmentasi pasar berdasarkan usia nasabah, tentunya untuk melakukan pengembangan bank syariah harus memperhatikan tiga segmentasi pasar ini. Tiga segmen pasar yang dimaksud yaitu segmen pasar berdasarkan usia persentase nasabah perbankan syariah pada kelompok usia matang sekitar 35-55 tahun, yaitu berjumlah 50,8%. Berikutnya ada pada kelompok usia dewasa sekitar 25-34 tahun berjumlah 37,6%, dan pada kelompok usia muda sekitar 18-24 tahun berjumlah 11,6%. Data tersebut

menyatakan bahwa presentase kelompok usia muda (18-24 tahun) memiliki peran yang cukup baik dalam menjadi nasabah bank syariah. Kelompok usia muda tersebut lebih didominasi oleh para pelajar SMA dan mahasiswa, yang sudah memiliki KTP (Maghfirah, 2018).

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin baik dari waktu ke waktu. Memasuki 28 tahun bank syariah memiliki perkembangan yang cukup pesat hal ini dibuktikan dengan pangsa bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 7,25% di semester 1-2021 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) berjumlah Rp 368,23 triliun dan Rp 394,94 triliun. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam pertumbuhan aset perbankan syariah yaitu bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) secara *year on year* (yoy) sebesar 15,87% menjadi Rp 531,78 triliun, di Juni 2021 (Walfajri, 13 Oktober 2021). Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari tabel statistik dibawah ini:

Tabel. 1
Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah

	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	1897	1850	1862	1903	1943
UUS	313	339	340	374	390
BPRS	266	277	208	374	626

Sumber: www.ojk.go.id diakses pada tanggal 26 Juli 2021

Bank syariah juga melakukan perluasan jangkauan jaringan kantor di berbagai wilayah di Indonesia, perluasan wilayah ini bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Di mana dengan kemudahan tersebut akan meningkat kepuasan dan akhirnya akan meningkatkan keuntungan.

Realisasi kenaikan aset bank syariah juga didorong dari pertumbuhan pembiayaan sebesar 8,68% yoy menjadi Rp 384,65 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) yang naik sebesar 15,58% menjadi Rp 460,51 triliun pada September 2020. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui jumlah aset, DPK, dan pembiayaan yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2
Perkembangan Aset, DPK, dan Pembiayaan

	2016	2017	2018	2019	2020
BUS & UUS: *					
Total Aset	356,66	435,02	477,33	538,32	1.081,40
Total DPK	285,16	341,71	371,81	425,29	465,97
BPRS: **					
Total Aset	9,16	10,84	12,36	13,76	14,95
Total DPK	5,82	6,99	8,13	8,73	9,82
Total Pembiayaan	250.425	293.482	329,28	365,13	394,63

Ket:

* = Dalam Triliun

Sumber: www.ojk.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021

Besarnya aset, DPK, dan Pembiayaan tidak dapat terlepas dari besarnya nasabah yang menyimpan dana maupun mengajukan pembiayaan di bank syariah. Berikut jumlah rekening dan nasabah dibank syariah pada April 2021:

Tabel. 3
Jumlah Rekening dan Jumlah Nasabah Bank Syariah

Per april 2021	Jumlah Rekening		Jumlah Nasabah	
	DPK	Pembiayaan	DPK	Pembiayaan
BUS	31.663.504	4.880.373	27.029.550	4.419.237
UUS	6.421.320	1.147.742	5.552.508	1.102.357
BPRS	1.799.552	369.917	-	-

Sumber: www.ojk.go.id diakses pada tanggal 27 Juli 2021

Berdasarkan data tersebut, pangsa pasar yang dicapai hingga April 2021 sebesar 6,01% dan diharapkan pertumbuhan pangsa pasar bank syariah akan menembus angka 20% seiring dengan rencana jangka panjang OJK.

Perkembangan syariah yang pesat ini tidak terlepas dari peraturan terbaru yang diterbitkan oleh OJK yaitu POJK Nomor 28 tahun 2019 tentang sinergi perbankan dalam satu kepemilikan untuk pengembangan perbankan syariah. Dari peraturan di

atas akan membuat bank umum syariah dapat beroperasi seperti bank umum konvensional.

Bank umum syariah juga dapat memiliki kesempatan untuk *sharing* teknologi informasi milik bank umum terkait seperti *call center*, ATM, serta *core banking*. Bank umum syariah dapat menggunakan gedung serta karyawan *front office* bank umum untuk memasarkan produk serta layanan, bank umum syariah tidak hanya diperbolehkan menjual produk tabungan, tetapi produk pembiayaan serta *bancassurance* syariah dalam mengelola resiko operasional dan bisnis bank bank umum syariah diperbolehkan menggunakan komite-komite, serta komisaris independen milik bank umum terkait (Richard, 2019).

Saat ini total santri di kecamatan Kembaran terdapat 3.600 santri dari total jumlah penduduk muslim yang berjumlah 62.644, data tersebut hanya tataran yang pendidikannya di lembaga pesantren, belum ditambah dengan data penduduk kecamatan Kembaran yang berpendidikan di sekolah yang berbasis Islam seperti Madrasah maupun sekolah tinggi Islam, sehingga secara tingkat pendidikan religiusitas masyarakat kota Banyumas termasuk tinggi, berdasarkan fakta tersebut akan menjadi peluang bagi lembaga keuangan syariah dalam mempromosikan produk-produk bank syariah.

Dalam penelitian ini, pilihan santri dari produk pesantren Darussalam sebagai responden penelitian dikarenakan pesantren Darussalam merupakan pesantren salaf yang semi modern. Dalam kegiatan pendidikan diajarkan agar sesuai syariat Islam dan membuat santri tidak berlebih-lebihan dalam ekonomi dan lainnya. Para santri dalam memenuhi kebutuhan administrasi keuangan atau hanya sekedar transfer membuat mereka membuka rekening di perbankan. Tetapi terdapat juga santri yang tidak memiliki rekening bank, santri yang memiliki rekening lebih didominasi oleh santri yang memiliki rekening bank konvensional. Adapun alasan yang dikemukakan santri karena mereka sudah memiliki bank konvensional, bank konvensional lebih dekat, bank mereka sama dengan bank orang tua santri.

Menurut Muhammad (2011) yang di kutip pada skripsi Maghfirah (2018) yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*” disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah yaitu pelayanan, bagi hasil, keyakinan atau religiusitas, dan lokasi. Dilihat dari subyeknya yang penulis angkat yaitu santri pondok pesantren Darussalam maka dari empat faktor tersebut menurut penulis faktor religiusitas sangat berkaitan dengan minat menabung di bank syariah karena setiap santri memiliki tingkat religiusitas yang berbeda antar individu dengan individu yang lainnya.

Dalam penelitian Sari dan Anwar (2018) yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*” menyimpulkan bahwa variabel X (tingkat Religiusitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (minat menabung) santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri di Perbankan Syariah, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi juga minat menabung santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Di Bank Syariah.

Namun dalam penelitian Maghfiroh (2018) yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*” yang menyimpulkan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,279 artinya lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Selain tingkat religiusitas, faktor lain yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah yaitu tingkat pendapatan *disposable*. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan. Pendapatan *disposable* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi (Case E dkk, 2007). Menurut Ernita et al (2013:178-179) tabungan

ditentukan oleh tingkat suku bunga, *Disposable income* pada dasarnya digunakan untuk sebagian untuk konsumsi dan sebagian lagi untuk menabung sedangkan menurut Boediono (2001:112), pengeluaran seseorang untuk konsumsi dipengaruhi oleh pendapatannya, bukan hanya dari besarnya bagi hasil.

Dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan, Disposable Income Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al – Fuadiyyah Di Pemalang*” karya Latifah (2016) menyatakan bahwa variabel *Disposable income* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah karena t hitung lebih kecil dari t tabel.

Sedangkan hasil penelitian dari Purwanto (2016) yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*” menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan karena nilai Sig. Profesi lebih kecil dari 0,05, ini berarti apabila pendapatan masyarakat tinggi maka akan berpengaruh positif bagi bank syariah.

Dari perbedaan hasil penelitian tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***PENGARUH DISPOSABLE INCOME DAN RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUMAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Disposable income* berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?
3. Apakah *Disposable income* dan religiusitas berpengaruh bersama-sama terhadap minat menabung di bank syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Disposable income* para santri pondok pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat menabung di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas santri pondok pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat menabung di bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan tentang pentingnya melakukan penelitian terhadap suatu topik. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan pada penulisan skripsi ini adalah:

a. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh *Disposable income* dan religiusitas santri pondok pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan syariah terutama bank syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam meningkatkan perannya di pondok pesantren.

c. Bagi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Sebagai bahan guna dijadikan kajian dan pembahasan lebih lanjut, mendalam dan lebih luas mengenai masalah atau tema yang sama bagi peningkatan mutu pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan isi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir, penjelasan tidak cukup hanya menuliskan poin-poin subbab pada masing-masing bab tetapi harus disertai alasan dan urutan logis mengapa subbab diperlukan untuk dibahas dalam bab yang bersangkutan. Penjelasan dan sistematika pembahasan bersifat naratif dan tidak menggunakan point-point dalam bentuk angka sehingga berbeda dengan sistematika dalam daftar isi.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam pembahasan skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian digunakan dalam melakukan analisis. Penjabaran subbabnya disesuaikan dengan topik penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian, hasil analisis data, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Disposable Income*

a. Pengertian *Disposable Income*

Pendapatan *disposable income* memiliki pengertian pendapatan yang tersedia digunakan guna membelanjakan materi serta pelayanan konsumsi dan sisanya menjadi tabungan yang dapat juga di investasikan. *Disposable income* diperoleh dari perhitungan pendapatan personal dikurangi pajak langsung, di mana pajak langsung yang dimaksud adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Singkatnya, pendapatan *disposable* ialah penghasilan yang tersedia yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun untuk ditabung (Yuliatin, 2020).

1) Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi

Konsumsi memiliki pengertian penggunaan barang serta jasa guna memenuhi kebutuhan manusiawi. Pendapatan dan konsumsi memiliki kaitan satu sama lain yaitu ketika pendapatan bertambah, konsumsi akan bertambah pula dan juga kebalikannya apabila konsumsi meningkat, pendapatan akan ikut meningkat pula (Suherman, 2011: 163).

2) Hubungan diantara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

Dimana: Y_d adalah pendapatan *Disposable*,

$$Y_d = C + S$$

Keterangan:

C = Konsumsi rumah tangga dan

S = Adalah tabungan rumah tangga

3) Hubungan Pendapatan dengan Tabungan

Teori konsumsi Keynes dalam buku yang ditulis oleh Rahardja dan Manurung (2008) menyebutkan konsumsi saat ini bergantung dengan pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (*disposable income*). Dengan kata lain pendapatan meningkat juga akan meningkatkan konsumsi. Akan tetapi Keynes pula menyatakan ada batasan mengkonsumsi minimum yang tidak bergantung pada pemasukan, dengan kata lain tingkatan konsumsi wajib terpenuhi, meski pemasukan yang dipunyai bernilai nol. (Pujoharso, 2013).

Secara matematika teori tabungan Keynes dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

Keterangan:

S = *Saving* (tabungan)

Y = Pendapatan

C = Pengeluaran

2. Religiusitas

Religiusitas menurut M. Quraish Shihab memiliki tiga pengertian yang pertama pengertian religiusitas di kamus sosiologi yaitu religiusitas bersifat keimanan dan takwa, yang kedua religiusitas memiliki arti pendalaman keimanan dan pendalaman religiusitas yang terwujud dengan aktivitas peribadatan, yang ketiga religiusitas memiliki arti wujud interaksi harmonis manusia dengan Tuhan-Nya yang menggunakan tiga konsep dasar (yaitu ikhsan, iman, dan islam) (Ramdiningtyas, 2018).

Berbicara tentang religiusitas, Glock dan Stark (1994), seperti yang dijelaskan Ancok, berpendapat bahwa konsep religiusitas merupakan formulasi yang luar biasa karena tidak hanya mengamati kereligiusitan seseorang dari satu atau dua aspek, tetapi dari semuanya. Untuk menentukan apakah seseorang berreligiusitas atau tidak, kita dapat melihat lima aspek berbeda dari karakter

mereka untuk melihat apakah mereka termasuk dalam salah satu kategori ini: ideologi mereka, ritual mereka, intelektualitas mereka, pengalaman mereka, dan praktik atau konsekuensi mereka (Wahyudin et al. al, 2018). Kelima dimensi yang telah disebutkan sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dimensi Ideologis adalah dimensi yang menilai kemampuan seseorang untuk memeluk aspek dogmatis religiusitasnya sampai pada tingkat tertentu. Misalnya, percaya akan adanya Tuhan, realitas surga dan neraka, dan kepercayaan lain semacam itu
- b. Dimensi Ritual adalah dimensi yang menganalisis sejauh mana manusia memenuhi kewajiban ritualnya, seperti mengunjungi tempat ibadah, berdoa, dan melakukan ritual lainnya
- c. Dimensi Intelektual merupakan dimensi yang menilai seberapa baik seseorang memahami, atau seberapa baik seseorang memahami, ajaran religiusitas yang dianutnya. Misalnya, hukum Islam dan sejarah Islam keduanya tercakup.
- d. Dimensi Pengalaman merupakan dimensi yang menilai seberapa besar seseorang merasakan atau mengalami emosi. Contohnya termasuk sentimen kedekatan dengan Allah, perasaan penghargaan, perasaan serius ketika berdoa dan manifestasi lain dalam Islam, antara lain.
- e. Dimensi Pengamalan adalah dimensi yang menilai seberapa besar dedikasi seseorang terhadap ajaran religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari, dan diukur dari seberapa banyak waktu dan tenaga yang ia curahkan untuk religiusitasnya. Komponen akibat erat kaitannya dengan aspek sosial. Membantu orang lain, memaafkan orang lain, tidak mencuri, dan sebagainya adalah contoh dari aspek-aspek tersebut.

Menurut sisi psikologi dalam teori Ellison religiusitas memiliki hubungan antara religiusitas dengan *psychological well being* (sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain), individu yang memiliki religiusitas kuat akan

memiliki *psychological well being* yang tinggi dan akan meminimalisir dampak negatif dari rasa traumatik dalam hidup individu tersebut (Fitriani, 2016).

3. Minat Menabung

Minat di dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna suatu hasrat yang besar terhadap kemauan maupun gairah. (Moeliono, 1999: 225).

Keinginan individu untuk mengejar tujuan tertentu yang berasal dari dalam diri mereka tanpa pengaruh orang lain disebut sebagai minat. (Umardani dan Rahma, 2020).

Orang yang berminat, menurut Iskandar Wasid dan Sunendar, dimotivasi oleh kombinasi kemauan dan keinginan yang dapat berkembang. Pilihan nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh beberapa elemen penting, salah satunya adalah bunga. (Aisyah, 2013).

Ada berbagai tingkat minat, antara lain:

- a. Mencari informasi yang benar sebelum menjadi pelanggan,
- b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi pelanggan,
- c. Mengambil keputusan untuk menjadi pelanggan

Schiffman dan Kanuk telah mengembangkan indikator tambahan yang tepat tentang minat menabung. Indikator minat menabung tersebut antara lain sebagai berikut: (Putri et al, 2019).

- a. Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk dan mencari tahu lebih banyak tentangnya.
- b. Mempertimbangkan pembelian.
- c. Tertarik untuk mencobanya.
- d. Tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk tersebut.
- e. Keinginan untuk menjadi pemilik produk.

4. Santri

Pesantren merupakan fenomena sosio kultural yang cukup menarik. Dalam tataran sejarah, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia,

eksistensi pondok pesantren di Indonesia telah teruji oleh sejarah dan masih berlangsung hingga saat ini. Dalam pesantren terdapat tradisi yang unik salah satunya terdapat anggapan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang dipengaruhi asing dan juga memiliki akar asing yaitu menyerupai madrasah India dan Timur Tengah (Faturrahman dkk, 2004).

Menurut Madjid santri dalam bahasa Jawa merupakan kaum yang sedang *berikhtiar* dalam mengkaji ilmu religiusitas melalui kitab-kitab yang berbahasa Arab (Mumtahanah, 2015).

Santri ialah sebutan peserta didik dalam dunia pesantren. Biasanya santri terdiri atas dua kelompok, kelompok yang pertama yaitu *santri kalong*, santri kalong memiliki pengertian dari santri yang tidak menetap di dalam pesantren santri kelompok ini akan pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pelajaran di pesantren. Kelompok yang kedua yaitu *santri mukim* santri ini kebalikannya dari santri kalong dimana para santri akan menetap di pesantren dan biasanya para santri berasal dari daerah yang jauh (Sukanto, 1985:120).

Santri di dalam pondok pesantren akan diberikan fasilitas yang sama rata dengan santri yang lainnya, mereka juga akan mengurus kebutuhan sehari-hari mereka sendiri. Santri harus dan wajib mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam pondok pesantren tersebut dan apabila santri melakukan pelanggaran akan dikenai sanksi yang sesuai dengan bentuk pelanggarannya (Fitriyah *et al*, 2018).

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga perbankan dimana setiap kegiatan usahanya selalu berlandaskan Qur'an dan Hadist. Bank syariah menggunakan metode bagi hasil, dimana sistem jual beli dan sistem sewa tidak mengandung sistem riba (Ifham, 2015:1)

Dalam pandangan Muhammad, bank-bank Islam disebut perbankan Islam internasional atau perbankan bebas bunga. Ini berarti bahwa lembaga

keuangan dalam banyak produk dan operasinya dibangun di atas syariah Islam, yang melarang riba (bunga), maisir (spekulasi), dan penggunaan gharar (tidak jelas) (Dahlan, 2012: 99).

Islamic banking, also known as Islamic finance, is defined as a financial institution that provides financial services to the community while adhering to Islamic principles and ethical standards. For the purposes of this definition, non-productive speculative activities such as gambling (Maysir), words that are not valid (false), and dubious activities (gharar) are not included in the activities carried out by the institution, and only businesses that are taught by Islam are finance by the institution (halal). Aziz and Irfangi are two of the most talented musicians in the world (Aziz and Irfangi, 2021)

Perbankan Islam, juga dikenal sebagai keuangan Islam, didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan standar etika Islam. Untuk keperluan definisi ini, aktivitas spekulatif non- produktif semacam perjudian, perkata yang tidak sah (palsu), dan kegiatan yang meragukan, tidak termasuk dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, dan hanya usaha yang diajarkan oleh Islam adalah keuangan oleh lembaga (halal). Aziz dan Irfangi adalah dua musisi paling berbakat di dunia (Aziz dan Irfangi, 2021)

b. Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia

Peraturan yang membatasi atau mengizinkan tindakan instansi pemerintah diperlukan untuk setiap instansi pemerintah di Indonesia. Peraturan harus ada untuk setiap instansi pemerintah di Indonesia. Ada banyak jenis dasar hukum, termasuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, dan bahkan UUD 1945. Pada tahun 1983 bank syariah akhirnya dapat berdiri dengan kokoh di Indonesia karena adanya deregulasi sektor perbankan bank syariah dapat dengan leluasa dalam meningkatkan

tingkat suku bunga termasuk nol persen, namun peluang ini belum dapat berfungsi dengan baik karena bank syariah belum diizinkan membuka kantor baru. Pada tahun 1998 adanya UU baru yaitu UU No. 10 tahun 1998 dimana bank syariah dapat menjalankan bank syariah ataupun bank konvensional bertransformasi ke sistem syariah.

Secara khusus, Pasal 6 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 memungkinkan pendirian bank syariah atau konversi bank syariah yang ada menjadi lembaga syariah.

Bank umum yang melakukan kegiatan usaha konvensional juga dapat mengarahkan kegiatan usaha syariah melalui salah satu dari dua cara: pertama, mereka dapat mengarahkan kegiatan usaha syariah dengan cara yang sama seperti mereka mengarahkan kegiatan usaha konvensional.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tersedia pilihan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan kantor cabang yang sama sekali baru atau perluasan kantor cabang yang sudah ada yang melakukan kegiatan konvensional; atau
- 2) Perubahan kantor cabang yang sudah ada atau perluasan kantor cabang yang sudah ada yang melakukan kegiatan konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 6. Undang-undang 8 Tahun 1998, tentang Perbankan dan Keuangan

Serupa dengan itu bank syariah tetap harus taat dan patuh pada persyaratan dan aturan bank pada umumnya, bank syariah dalam membuat produk harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari dewan pengawas syariah lalu kemudian diperkenalkan kepada masyarakat. Guna melaksanakan regulasi tersebut diterbitkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR pada tanggal 12 Mei 1999.

Dengan disahkannya undang-undang yang menguntungkan ini, bank syariah di Indonesia akan dapat memanfaatkannya sebagai model untuk

memproduksi produk dan menjalankan operasinya. Produk bank syariah dioperasikan sesuai dengan ketentuan Undang-undang, Peraturan Bank Indonesia, dan Keputusan Bank Indonesia, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

c. Produk-produk Bank Syariah

Secara keseluruhan, korelasi ekonomi syariah Islam dapat dipengaruhi oleh keterkaitan akad yang terdiri dari lima konsepsi fundamental, yang diturunkan dari kelima konsepsi fundamental tersebut dan mampu menghasilkan lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah yang mampu dioperasionalkan (Muhammad, 2014:27). Kelima konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadi'ah*)

Secara bahasa simpanan (*Wadi'ah*) memiliki pengertian meninggalkan, titipan, menurut para ahli fiqh *wadi'ah*. Hanyalah amanah yang tidak dengan pertanggungungan (Dahlan, 2012: 125).

2) Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil dapat diartikan sebagai teknik prosedur yang melingkupi pembagian hasil usaha diantara pemodal beserta pengelola dana. Akad yang digunakan akad *mudharabah* (akad antara pemilik modal dengan orang yang memiliki ketrampilan guna mengelola suatu usaha, dan hasil dibagikan sesuai kesepakatan) selanjutnya akad *musyarakah* (kerja sama antar dua pihak atau lebih dalam suatu usaha dimana masing-masing anggota memberikan kontribusi) (Ifham, 2015: 45).

3) Prinsip Jual Beli

Pada dasarnya, pendekatan ini adalah kontrak jual beli untuk produk tertentu di mana penjual secara jelas menunjukkan harga barang yang dipertukarkan, termasuk harga pembelian barang, dan

kemudian memberikan layanan manajemen laba dengan imbalan sejumlah keuntungan tertentu (Ifham, 2015: 127).

4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini dibagi menjadi dua jenis: Pertama, pembiayaan *ijarah* yaitu kesepakatan bank dengan nasabah untuk menyewa produk yang disewakan bank, kemudian bank memperoleh timbalan jasa berkat produk yang disewakan tersebut. Kedua, *ijarah muntahiya bit tamlik* yang memiliki pengertian perjanjian sewa untuk properti antara bank dan pelanggan diakhiri dengan pembelian barang yang disewakan oleh nasabah (Ifham, 2015: 173).

5) Prinsip Jasa/ *Fee* (*Al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini merupakan keseluruhan bentuk jasa non keuangan yang difasilitasi oleh bank (Muhamad, 2014: 28).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel. 4
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Penelitian/ Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Fitria Nurma S dan M. Khoirul A “Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah” (2018)		Mengingat religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tabungan mahasiswa, dengan nilai pengaruh sebesar 24,5 persen, dan bahwa t hitung (4,343) lebih besar dari t tabel (2002), maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan religiusitas meningkatkan tingkat bunga tabungan	Persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi subyek penelitian yaitu santri pondok pesantren. Perbedaan dilihat dari teknik analisisnya, penelitian Fitria menggunakan regresi sederhana, penulis akan menggunakan analisis regresi berganda.

	mahasiswa di lembaga keuangan syariah.	
Sayyidatul Maghfiroh “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah” (2018)	temuan penelitiannya menyatakan bahwa nilai signifikan 0,279 menunjukkan bahwa perbedaan antara dua kelompok lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap bunga yang diperoleh dari simpanan di lembaga keuangan syariah. Pada bank syariah, pendapatan berpengaruh terhadap suku bunga tabungan, dengan tingkat signifikansi statistik 0,025 < 0,05.	Persamaan, pembahas tentang pengaruh religiusitas dan <i>disposable income</i> pada santri Pondok Pesantren. Dari segi teknik analisis yang digunakan Perbedaan, dari segi variabel penelitian Sayyidatul menggunakan tiga variabel independen sedangkan penulis menggunakan dua variabel independen dan dari lokasi dan waktu.
Julia Sri Ningsih “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)” (2017)	Pentingnya tingkat religiusitas seseorang memiliki dampak yang sangat besar terhadap besarnya bunga yang diterima seseorang dari bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan uji t pada uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel (5,052) > (2,03011) menunjukkan bahwa hipotesis diterima.	Persamaan, dari teknik analisis yang digunakan dan membahas pengaruh tingkat religiusitas santri terhadap minat menabung Perbedaan, dari sisi subyek yang diteliti adalah dosen UIN Raden Intan Lampung dan peneliti Julia menggunakan tiga variabel independen minat menabung.
Aris Purwanto “Pengaruh Pengetahuan,	Hal ini dimungkinkan untuk membuktikan bahwa variabel tingkat	Persamaan, antara penelitian ini dengan penelitian penulis

<p><i>Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Boyolali</i>" (2016)</p>	<p>pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik dengan menunjukkan bahwa hasil uji t dengan nilai tanda (Sig. profesi baik 0,031 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hasilnya signifikan).</p>	<p>yaitu terletak pada penggunaan alat analisis</p> <p>Perbedaan, Penelitian Aris dengan subyek masyarakat sedangkan penulis dengan subyek santri pondok pesantren.</p>
<p>Nur El Latifah "Pengaruh Pengetahuan, Disposable Income dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al – Fuadiyyah di Pemalang" (2016)</p>	<p>Variabel pendapatan disposabel tidak memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap bunga yang diperoleh dari tabungan di perbankan syariah karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel, atau (0,976 > 1,671). Selama signifikansi 0,333 > 0,05 maka menunjukkan hasil yang tidak signifikan; maka, H₀ diterima dan H_a ditolak.</p>	<p>Persamaan, dengan penelitian ini adalah dari segi subyek penelitian yaitu santri pondok pesantren.</p> <p>Perbedaan, dari variabel yang digunakan, penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu <i>disposable income</i> dan religiusitas dan terdapat perbedaan subyek, lokasi, dan waktu.</p>
<p>Yuliatin, Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlas Lumajang (2020)</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian ini, maka ditentukan dengan pengujian simultan, bahwa variabel kedua yang terdiri dari religiusitas (X1) dan pendapatan yang dapat dibelanjakan (X2) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat menabung anggota KBMT Al-Ikhlas Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian penulis adalah dengan menggunakan dua variabel x dan satu variabel y dimana yaitu <i>religiusitas</i> dan <i>disposable income</i>, dan minat menabung.</p> <p>Perbedaan, terletak pada subyek penelitian yaitu penelitian Yulianti menggunakan subyek</p>

	<p>bahwa secara parsial religiusitas (X1) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat simpanan, sedangkan Disposable Income (X2) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat simpan. Berdasarkan hasil determinasi diperoleh 0,856, 85,6 persen kepentingan ditentukan oleh variabel, dan sisanya 14,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain.</p>	<p>anggota KBMT sedangkan penulis menggunakan santri pondok pesantren.</p>
--	---	--

C. Landasan Teologis

1. Dasar Hukum *Disposable Income* Dalam Islam

Konsumerisme dan fungsi “keberhasilan” saling terkait erat dalam hukum Islam. Volume dan bentuk konsumsi, baik material maupun spiritual, sangat dipengaruhi oleh peran individu. Pembatasan konsumsi dalam Islam bukan hanya tentang perbedaan antara halal dan haram, tetapi juga apa yang harus dianggap baik, adil, bersih dan tidak kotor (Ghofur, 2016).

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

۳۱ -

Artinya: “Wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (Qur’an surat Al-A’raf ayat 31).

Menurut tafsir M. Quraish Shihab menjelaskan pada saat ayat ini turun berkaitan dengan kejadian beberapa sahabat Nabi dimana sahabat tersebut

melakukan peniruan terhadap kelompok al Hummas yaitu kelompok Quraisy yang berlebihan pada saat melakukan ibadah sehingga mereka menolak berthawaf apabila mereka tidak memiliki pakaian yang baru dimana pakaian tersebut belum pernah dipakai melakukan dosa, dan mereka sangat pemilih dalam hal makanan beserta kadar kandungan dalam makanannya selama melaksanakan ibadah haji. Allah SWT menurunkan ayat ini sebagai kritikan terhadap bangsa Qurasy yang berlebihan dalam beribadah (Tarigan, 2012: 202).

Laki-laki *thawaf* pada siang hari dan wanita pada malam hari. Karena hal inilah Allah SWT memerintahkan untuk menggunakan *zinah* (pakaian) yang akan menutupi aurat. Menurut tafsir Ibn Kasir ayat ini turun berkaitan dengan perbuatan mereka. Adapun makna *wala tusrifu* adalah janganlah engkau berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi makanan dan jangan melampaui batas makanan yang diharamkan (Tarigan, 2012: 202).

2. Religiusitas Dalam Islam

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini, di antaranya iman kepada Allah swt, yang terkandung dalam 107 ayat, iman di akhirat, yang terkandung dalam 37 ayat, iman kepada kitab, yang terkandung dalam 52 ayat, iman kepada Nabi atau Rasul Allah, yang terkandung dalam 30 ayat, dan terakhir iman kepada malaikat, yang terkandung dalam tiga ayat. Namun, dari 229 ayat Al-Qur'an yang menyebutkan satu, dua, hanya ada satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kelima obyek keimanan sekaligus, yaitu terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 177: (Saprialman, 2015).

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ۖ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ ۖ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ - ١٧٧

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Al-Baqarah ayat 177).

Sebuah ayat dari al-Baqarah ayat 177, menurut tafsir kementerian religiusitas, menunjukkan bahwa keutamaan tidak hanya meliputi menghadap ke timur dan barat, yaitu berdoa tanpa khusyuk dan keikhlasan, karena melakukannya adalah tugas yang berat. Adapun keutamaan-keutamaan yang hakiki adalah sebagai berikut: 1) keutamaan seorang hamba yang beriman kepada Allah dan tidak menyekutukan apapun dengan-Nya, 2) keutamaan seorang hamba yang beriman kepada hari kiamat sebagai anjuran atas segala amalan yang telah dilakukan. telah dilakukan selama ini, sehingga memotivasi manusia untuk selalu berbuat kebaikan, dan keutamaan seorang hamba yang beriman kepada Allah dan tidak menyekutukan apapun dengan-Nya. 3) Malaikat yang taat kepada Allah dan tidak pernah melakukan perilaku maksiat untuk menginspirasi orang untuk mengikuti jejaknya, dll, 4) tulisan yang diturunkan kepada Rasul Allah, dan 5) Nabi yang selalu menyebarkan kebenaran meskipun faktanya banyak orang menentang mereka.

Ketika orang berbuat baik untuk orang yang mereka cintai yang kurang beruntung, anak yatim yang kehilangan orang tua mereka, setiap orang yang percaya bahwa mereka dapat membantu mereka, orang miskin yang menyediakan kebutuhan mereka, musafir yang perbekalannya saat bepergian diberikan kepada pengemis untuk meringankan penderitaan mereka, saya dapat membebaskan budak saya sebagai akibat dari tindakan mereka.

3. Menabung Dalam Islam

Perspektif zaman Nabi Yusuf as, dalam hal menabung, terlihat pada redaksi ayat-ayatnya menabung secara makro (tugas negara) dan juga secara individu (Cahyono, 2019).

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنِّ إِلَيْهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

Artinya: “Dia (Yusuf) berkata,” agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan”.
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨)

Ayat: “Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”. (QS. Yusuf ayat 47-48).

“Itu diperintahkan olehmu, hai orang Mesir, melalui raja agar kamu terus bercocok tanam selama tujuh tahun seperti biasanya, yaitu memperhatikan kondisi cuaca, jenis tanaman yang ditanam, irigasi, dan sebagainya. Itu juga diperintahkan agar anda berkultivasi selama tujuh tahun dengan serius selama tujuh tahun berturut-turut” demikian tafsir M. Quraish Shihab. Menurut komentator ahli Abu Hayyan, semua yang anda tuai dari panen adalah milik anda secara eksklusif selama sisa hidup anda, dan digiling sehingga tetap segar dan tidak rusak karena gandum Mesir biasanya bertahan dua tahun. Apa yang Anda pesan untuk Anda makan adalah televisi kecil yang tidak perlu anda simpan tetapi anda biarkan menyala sepanjang waktu. Kemudian, sebelum tujuh tahun itu, akan ada tujuh tahun yang sangat sulit di seluruh negeri karena anda mengalami kesulitan menabung untuk tahun itu, seperti yang digambarkan oleh tujuh telinga kering, kecuali beberapa di antaranya. kamu yang menyelamatkan. Itulah takwil mimpi sang raja, seperti kata pepatah Cahyono dkk. (2019).

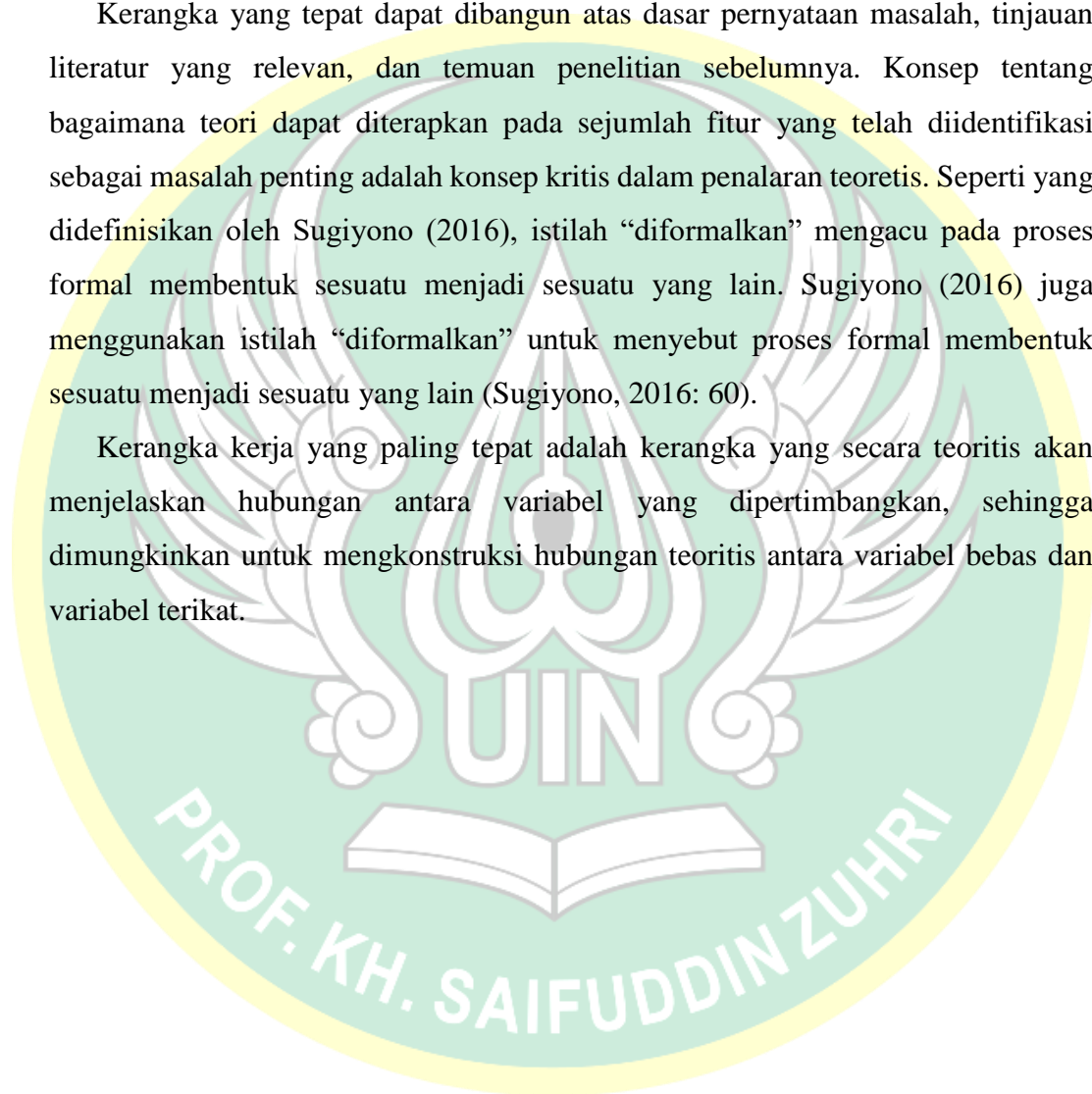
Tujuh ekor sapi, menurut Nabi Yusuf, sama dengan tujuh tahun bertani. Karena sapi digunakan untuk membajak, ada kemungkinan sapi adalah simbol

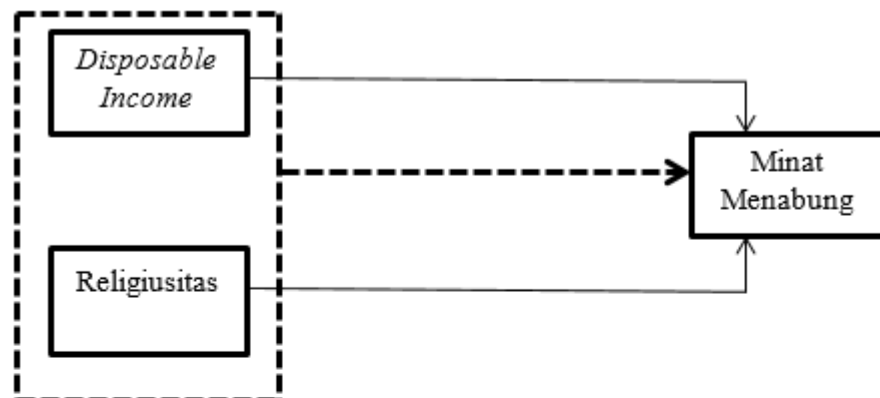
kesuburan, sedangkan sapi kurus mewakili masa sulit dalam pertanian, yaitu masa kelaparan Biji-bijian sekam makanan sudah tersedia. Setiap butir sesuai dengan tahun kalender, demikian juga sebaliknya.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka yang tepat dapat dibangun atas dasar pernyataan masalah, tinjauan literatur yang relevan, dan temuan penelitian sebelumnya. Konsep tentang bagaimana teori dapat diterapkan pada sejumlah fitur yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting adalah konsep kritis dalam penalaran teoretis. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2016), istilah “diformalkan” mengacu pada proses formal membentuk sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sugiyono (2016) juga menggunakan istilah “diformalkan” untuk menyebut proses formal membentuk sesuatu menjadi sesuatu yang lain (Sugiyono, 2016: 60).

Kerangka kerja yang paling tepat adalah kerangka yang secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel yang dipertimbangkan, sehingga dimungkinkan untuk mengkonstruksi hubungan teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat.





Keterangan:

$X_1 = \text{Disposable Income}$

$X_2 = \text{Religiusitas}$

$Y = \text{Minat Menabung}$

————> = Pengaruh *Disposable Income* dan Religiusitas terhadap Minat Menabung secara individu

- - -> = Pengaruh *Disposable Income* dan Religiusitas terhadap Minat Menabung secara bersama

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian, oleh karena itu terdapat hubungan antara rumusan masalah dengan hipotesis, karena dalam rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, dimana pertanyaan itu akan dijawab sementara oleh hipotesis, jawaban hipotesis berdasarkan teori dan empiris, yang sudah dikaji pada teori kajian sebelumnya (Noor, 2011).

1. *Disposable Income*

$H_0 = \text{Disposable income}$ tidak berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah.

$H_1 = \text{Disposable income}$ berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah.

2. Religiusitas

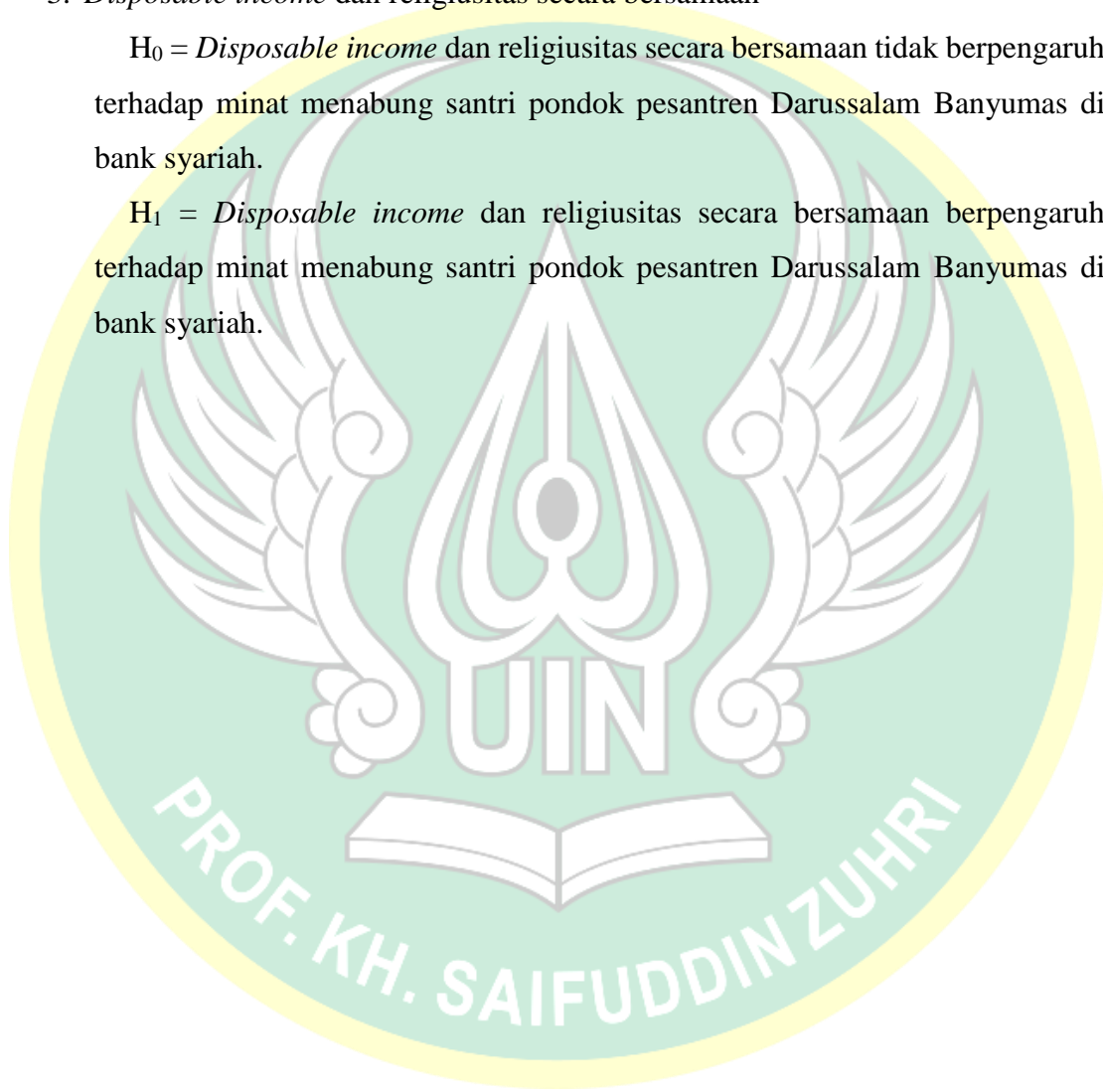
H_0 = Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah.

H_1 = Religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah.

3. *Disposable income* dan religiusitas secara bersamaan

H_0 = *Disposable income* dan religiusitas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah.

H_1 = *Disposable income* dan religiusitas secara bersamaan berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (*quantitative research*), menurut Martono (2015), penelitian ini memiliki pengertian penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif (saling berhubungan satu sama lain) (Sudaryono, 2017: 92).

Dalam penelitian ini penulis secara langsung datang ke lokasi penelitian di pondok pesantren Darussalam Banyumas untuk observasi, wawancara dan menyebarkan angket (kuesioner) kepada santri pondok pesantren Darussalam Banyumas

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu dilaksanakannya penelitian pada tanggal 10 September s/d Oktober 2019

2. Lokasi

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Banyumas yang beralamat di JL. Sunan Bonang No.37 Rt.03/06 Dusun I, Kembaran, Kabupaten Banyumas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Kurniawan (2012) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan penulis guna penulis kaji kemudian menarik kesimpulan (Sudaryono, 2017: 166).

Populasi merupakan kumpulan dari elemen pengamatan (Asra dan Rudiansyah, 2013: 3).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh santri sejumlah 450 santri. Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi digunakan untuk

diteliti kemudian hasilnya digunakan sebagai *representative* dari seluruh populasi (Suryani dan Hendrayadi, 2015: 192).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non probability sampling* yang digunakan adalah *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mudah, cepat dalam penarikan sampel yang berdasarkan pada kemudahan. Langkahnya adalah penulis langsung menghubungi unit-unit sampel yang dijumpai (Sudaryono, 2017: 174).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = % Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan, biasanya 0,01 dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelonggaran 10 % sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{450}{1+450 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{450}{1+4,5}$$

$$n = 81,8 = 82$$

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, maka peneliti membulatkan sampel 81,8 menjadi 82 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dikaji informasi tentang hal itu kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2017: 150). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y).

1. Variabel *Independen*

Merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel *dependen* (Dergibson dan Sugiarto, 2000: 14). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Disposable income* dan religiusitas

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y (Suryani dan Hendrayadi, 2015: 91). variabel *dependen* di sini ialah minat menabung.

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diambil informasinya mengenai kondisi dan situasi pada latar penelitian (Luthfiyah dan Fitrah, 2017: 152). Penulis menggunakan santri pondok Darussalam Banyumas sebagai subjek dalam penelitian ini.

Menurut Supranto (2000), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa organisasi, barang, atau orang yang akan diteliti. seseorang atau sesuatu yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian (Luthfiyah dan Fitrah, 2017: 156). Objek dalam penelitian ini adalah minat menabung di bank syariah.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang dapat diperoleh (Suharsimi dan Arikunto, 2005: 114). Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penulis menggali informasi menggunakan

kuesioner. Selanjutnya, untuk memperkuat dan mengecek validasi data hasil kuesioner tersebut maka penulis juga akan melengkapinya dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket tersebut, atau orang lain yang memahami situasi terhadap masalah yang diteliti. Data dikumpulkan dan diperoleh langsung melalui angket oleh santri pondok pesantren Darussalam Banyumas (Purhantara, 2010: 79).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang didapat secara tidak langsung dari responden melainkan diperoleh melalui dokumen, data kearsipan, buku-buku, laporan-laporan yang berkaitan dengan informasi atau data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi (Purhantara, 2010: 79).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan data secara sistematis sesuai standar prosedur (Martono, 2011: 138). Untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Merupakan metode dalam pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau kata lain penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun untuk pengumpulan datanya (Bungin, 2015: 133).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, lalu penulis bagikan kepada responden untuk diisi oleh responden (Burdin,

2015: 133). Pertanyaan dalam penelitian ini bersifat tertutup, pertanyaan bersifat tertutup adalah kuesioner yang dirancang untuk merekam data keadaan yang dialami responden sendiri, kemudian skema alternatif jawaban yang harus dijawab responden sudah tertera dalam kuesioner tersebut. Adapun pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan *skala likert*, skala yang berisi lima tingkat jawaban seperti SS = sangat setuju, S = setuju, N = netral, TS = setuju, STS = sangat tidak setuju. (Bungin, 2015; 134). Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 100 kuesioner dan yang kembali kepada penulis sebanyak 82 kuesioner. Berikut bentuk lima tingkatan jawaban *skala likert*:

Tabel. 5
Skor alternative jawaban

Alternative jawaban	Skor pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari kuesioner tersebut dapat diketahui pengaruh *disposable income* dan religiusitas masyarakat santri Pondok Pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat menabung di perbankan syariah.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumentasi memiliki pengertian yang lebih luas dalam pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun seperti gambar, tulisan, lisan, atau arkeologis (Luthfiah dan Fitrah, 2017: 156).

G. Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak (Saepul dan Bahrudin, 2014: 89). Dengan demikian analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah

yaitu “Pengaruh Tingkat *disposable income* Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Banyumas Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah” adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dimana metode kuantitatif, dilakukan dengan alat bantu statistik yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Digunakan analisis regresi berganda dengan alasan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Valid memiliki pengertian data yang diperoleh dari hasil penggunaan alat (instrument) dapat menjawab tujuan penelitian. (Prastito, 2004: 241).

Uji validitas ini dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jadi apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya pertanyaan atau pernyataan dikatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. (Susanti, 2019). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah pengamatan

$\sum X$ = Jumlah dari pengamatan nilai X

$\sum Y$ = Jumlah dari pengamatan nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil penelitian yang memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda atau dapat digambarkan apabila suatu obyek kemarin berwarna merah maka sekarang atau besok dan seterusnya akan selalu berwarna merah. (Sugiyono, 2016: 121).

Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan rumus:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $r_i > r_{tabel}$, maka kuesioner reliabel, sedangkan apabila nilai $r_i < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak reliabel (winarni, 2018: 137).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum penyajian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2016: 171). Apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut bernilai normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, jika uji multikolinieritas terpenuhi

maka uji regresi linier berganda dapat digunakan. Masalah multikolinieritas yang serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda parameter estimasi (Bawono, 2006: 115).

Untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut dalam suatu model regresi adalah dengan melihat *TOL (Tolerance)* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak mengandung atau tidak terdapat gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011: 82).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama atau berbeda. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat digunakan metode *Park* (Suliyanto, 2011: 102).

Metode *Park* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak Ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu persamaan yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *Park* adalah sebagai berikut:

$$\ln \mu^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Keterangan:

μ^2_i = Nilai residual kuadrat

X_i = Variabel bebas

Jika β signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai In residual kuadrat sehingga dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas. Dan pula sebaliknya.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (Ningsih, 2017). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Variabel Dependen

a = Harga konstan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi $X_1 X_2 X_3$

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel independen

e = Standar error

e. Uji t (Uji Secara Individu)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Apakah pada variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variable terikatnya (Suliyanto, 2011: 62). Formula untuk menghitung besarnya t hitung adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

Sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

Menyatakan bahwa untuk menentukan nilai t tabel, maka ditentukan dari *Level of significance* ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan *Degree of freedom* = (n-k), maka kriteria untuk uji t adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau $Sig. > \alpha$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. \leq \alpha$

f. Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terkait (Yuliatin, 2020).

Formula untuk menghitung besarnya nilai F hitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Dengan *Degree of freedom* (df) = (k-1), (n-k); tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka persamaan model regresi dinyatakan masuk kriteria fit (cocok) yaitu apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Akan tetapi sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$., maka persamaan regresi yang terbentuk tidak masuk kriteria fit/cocok (Suliyanto, 2011: 62).

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:

55). Formula untuk menghitung besarnya koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut:

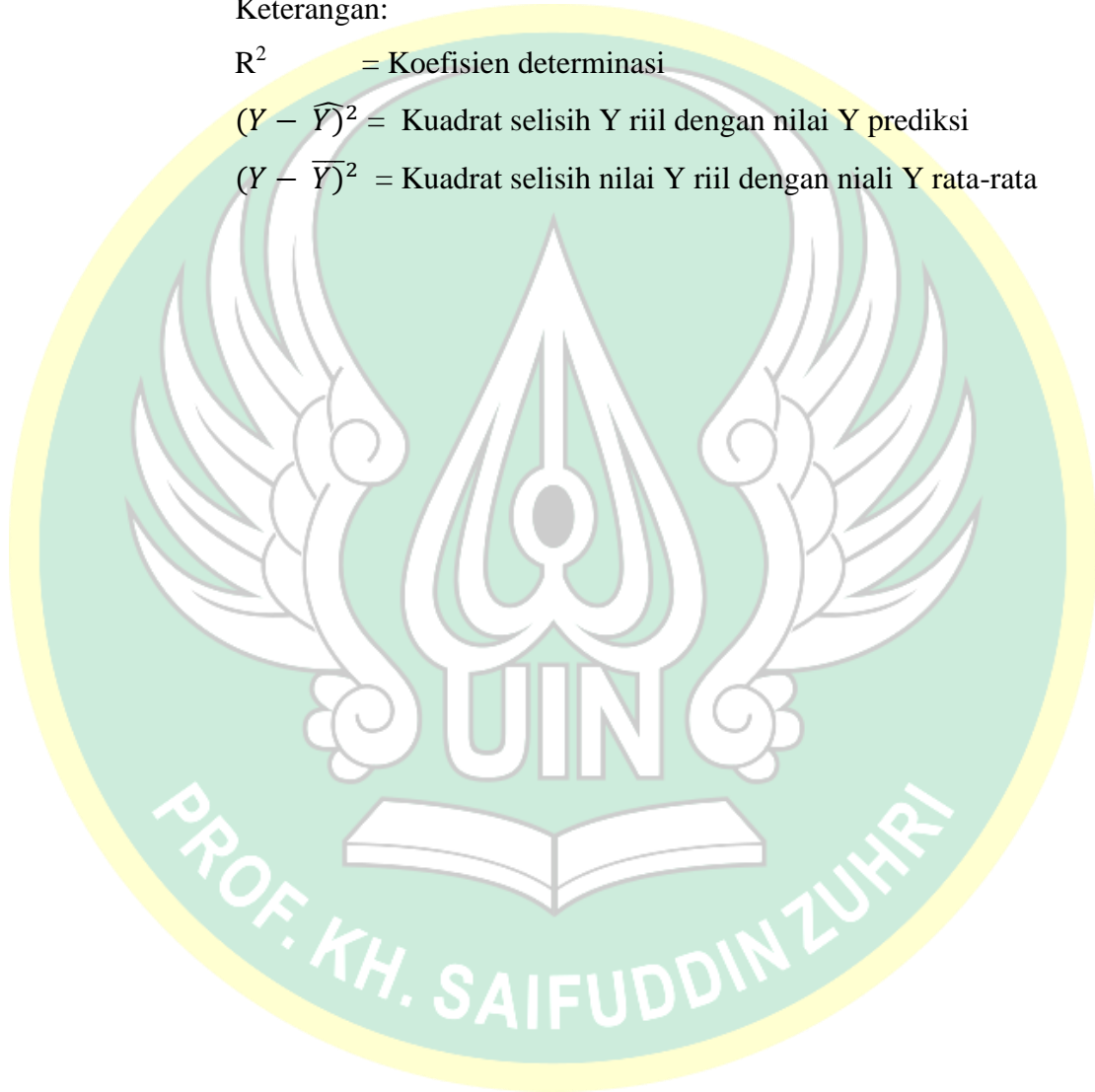
$$R^2 = \frac{\sum(Y - \widehat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y - \widehat{Y})^2$ = Kuadrat selisih Y riil dengan nilai Y prediksi

$(Y - \bar{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y rata-rata



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Pesantren Darussalam yang berlokasi di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas ini awalnya di luncurkan oleh KH.Drs.Chariri Shofa, M.Ag. juga H. Djoko Sudantoko, S.Sos., MM (Mantan Perwira Banyumas) pada Mei 1994 diiklankan Pada tahun 1996, pembangunan asrama putra lantai dasar dan rumah ta'mir di temukan dan dilakukan oleh Cristian Bayu Aji (putra seorang pejabat Banyumas). Selain itu, pada tahun 1997 didirikan yayasan bernama "Darussalam" di bawah notaris Turman, S.H. Pada tahun 1998, Djoko Sudantoko, S.Sos.MM, dipilih untuk memimpin Perwakilan II dan akan mengalihkan kewajibannya ke Semarang sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan "Darussalam" akan diserahkan kepada pemerintah Banyumas yang dipimpin oleh KH. Drs.Chariri Shofa, M.Ag. yang akan bertanggung jawab atas aktifitas dan H.A.Yani Nasir, S.H. bertanggung jawab atas pembangunan fisik. Pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatan dengan tanggal 9 tahun 2003 diresmikan Masjid Abu Bakar Siddiq Darussalam dengan luas 1824 m² yang menelan biaya sekitar Rp 302.750 000. Pada tanggal 1 Juli 2003 dibukalah Madrasah Diniyah / TPQ. Saat ini, Pondok Darussalam memiliki 20 guru, termasuk 2 asisten dan 18 dewan asatidz.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

a. Visi pondok pesantren di rumuskan dengan kalimat ini:

“Terwujudnya kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari’at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai.”

b. Misi yang akan diterapkan akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader yang bertaqwa, memiliki keyakinan yang kokoh dengan menanamkan sifat-sifat *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syariat Islam dan andal dalam mengamalkannya di kehidupan bermasyarakat.
- 3) Mewujudkan manusia yang beretika, berbudi luhur dan berwawasan intelektual, yang dapat menjadi panutan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Mewujudkan individu muslim yang memiliki kedalaman informasi dan ilmu, mengamalkan dengan taat, mengembangkan serta menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Jenis Sekolah dan Pendidikan

- a. Pondok pesantren berbentuk Salaf dalam bentuk pengajian tradisional, non klasikal, *sorogan*, dan *bandungan*.
- b. Pendidikan Madrasah diniyah dimulai dari kelas I hingga kelas VI.
- c. Pengajaran formal mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.
- d. Pengajian umum harian, mingguan, bulanan, selapanan, dan hari-hari besar.
- e. Pengajian rutin kelompok tertentu: wanita, pemuda, dan pertemuan yang lebih tua.
- f. Diskusi ilmiah mengenai masalah keagamaan.
- g. Latihan *muhadhoroh* atau ceramah di depan umum.
- h. Peningkatan bahasa Arab dan Inggris.
- i. Pendidikan olahraga, jasmani, dan juga seni serta berbagai keterampilan lainnya.
- j. Peningkatan sumber daya manusia.
- k. Mencetak santri untuk menjadi calon pemimpin yang menguasai agama secara luas.

- l. Mewujudkan individu yang menguasai dan menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi dengan pembukaan pendidikan formal.
- m. Menyiapkan siswa yang menguasai bahasa asing secara reseptif dan ekspresif terutama bahasa Arab dan Inggris.
- n. Melengkapi siswa dengan ilmu organisasi dan manajemen seperti kursus dan workshop.
- o. Membekali siswa dengan menguasai ilmu dakwah dan kajian.
- p. Menyalurkan kemampuan dan minat santri dalam berbagai keterampilan seni dan olahraga dengan berbagai latihan.

B. Deskripsi Data Khusus

Observasi dilakukan di pondok Darussalam Banyumas menggunakan sampel observasi sebanyak 82 santri atau responden. Usia, jenis kelamin, sumber *disposable income*, kepemilikan bank syariah, dan uang saku. Berikut ini hasil dari pengelompokan responden berdasarkan karakteristiknya.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dipisahkan menjadi dua situasi, sekolah menengah dan siswa, sehingga mereka memiliki perbedaan usia yang cukup jauh. Informasi responden terlihat dalam tabel di bawahnya:

Tabel. 6

Kategorisasi Usia

No	Usia	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	17-17,8 Tahun	1	1,22
2	17,9-18,7 Tahun	4	4,88
3	18,8-19,6 Tahun	17	20,73
4	19,7-20,5 Tahun	17	20,73
5	20,6-21,4 Tahun	13	15,85
6	21,5-22,3 Tahun	24	29,27
7	22,4-23,2 Tahun	6	7,32
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

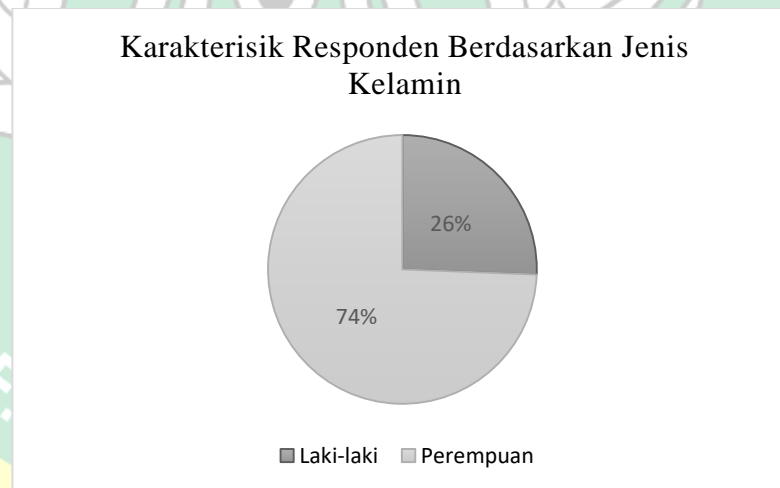
Berdasarkan tabel 5 di atas, cenderung terlihat bahwa responden yang

berumur 17-17,8 tahun sebanyak 1,22% atau 1 responden. Responden berumur 17,9-18,7 tahun sebanyak 4,88% atau 4 responden. Responden berumur 18,8-19,6 tahun sebanyak 20,73% atau 17 responden. Responden berumur 19,7-20,5 tahun sebanyak 20,73% atau 17 responden. Responden dewasa 20,6-21,4 sebanyak 15,85% atau 13 responden. Responden dewasa 21,5-22,3 sebanyak 29,27% atau 24 responden. Responden dewasa 22,4-23,2 sebanyak 7,32% atau 6 responden. Sehingga usia responden didominasi dengan periode 21,5-22,3 tahun yang dijumlahkan menjadi 29,27% atau 24 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kualitas responden dilihat dari orientasinya dikelompokkan menjadi dua kelas, yaitu khusus perempuan dan laki-laki. Informasi tentang atribut responden berdasarkan orientasi harus terlihat dari garis besar di bawah ini:

Gambar.1 Histogram Karakteristik Responden



**Keterangan*

Perempuan : 61 orang

Laki- laki : 21 orang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berlandaskan diagram diatas, diperoleh 74,39% atau 61 responden yang berjenis kelamin perempuan. Selebihnya yakni 25,61% atau 21 responden berjenis kelamin laki-laki. Dapat disimpulkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber *Disposable Income*

Sumber *Disposable Income* responden berbeda-beda. Responden memiliki *wellspring cashflow* yang diperoleh dari wali dan pekerjaan. Informasi sumber arus kas *discretionary* harus terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 7

Karateristik Sumber *Disposable Income*

No	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	Orang Tua	81	98,78
2	Bekerja	1	1,22
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa sumber *disposable income* responden yang berasal dari orang tua sebanyak 98,78% atau 81 responden. Sumber *disposable income* responden yang berasal dari bekerja sebanyak 1,22% atau 1 Responden. Dapat disimpulkan sumber *disposable income* responden yang dominan adalah sumber *disposable income* yang berasal dari orang tua.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rekening Bank Syariah

Ada dua jenis responden dalam karakteristik ini: mereka yang memiliki rekening bank syariah dan mereka yang tidak

Tabel. 8

Kategorisasi Kepemilikan Bank Syariah

No	Kepemilikan	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Memiliki	15	18,3

2	Tidak Memiliki	67	81,7
Jumlah		82	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 8. Karakteristik responden kepemilikan rekening bank syariah berdasarkan tabel diatas, terdapat 81,7% atau 67 responden yang tidak memiliki rekening bank syariah. Sedangkan sisanya yaitu 18,3% atau 15 responden memiliki rekening bank syariah. Dengan demikian mayoritas responden tidak memiliki rekening di bank syariah.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan atau Uang Saku

Disposable income dalam pemeriksaan ini adalah sejumlah uang tunai yang didapat oleh responden secara konsisten. Seperti yang diklarifikasi sebelumnya bahwa responden adalah siswa sekolah menengah dan mahasiswa, maka uang saku yang didapat berasal dari wali atau pekerjaan. berdasarkan tanggapan responden yang tercatat dalam jajak pendapat, peneliti mendapatkan nilai tengah adalah Rp 575.000, metode pendapatan atau uang saku adalah Rp 500.000, dan pendapatan rata-rata responden atau tunjangan adalah Rp 729.000.

Data berdasarkan pendapatan atau uang saku dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar.2 Histogram Pendapatan atau Uang Saku



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan histogram diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp250.000-623.000 sejumlah 58,53% atau sebesar 48 responden. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp624.000-997.000 sejumlah 13,42% atau sebesar 11 responden. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp998.000-1.370.000 sejumlah 19,51% atau sebesar 16 responden. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp1.371.000-1.744.000 sejumlah 4,88% atau sebesar 4 responden. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp1.745.000-2.118.000 sejumlah 2,44% atau sebesar 2 responden. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp2.119.000-2.492.000 sejumlah 0 responden atau sebesar 0%. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp2.493.000-2.865.000 sejumlah 0% atau sebesar 0 responden. Responden yang memiliki pendapatan atau uang saku sebesar Rp2.866.000-3.239.000 sebesar 1,22% atau sebesar 1 responden. Jadi dapat disimpulkan responden yang memiliki pendapatan atau uang saku dibawah rata-rata lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendapatan atau uang saku diatas rata-rata.

C. Deskripsi Tanggapan Responden

Pengaruh *disposable income* dan religiusitas pada santri pondok pesantren Darussalam dapat dilihat dari masing-masing variabel. Berikut ini tabel hasil tanggapan responden terhadap kuesioner yang penulis sebar.

Tabel. 9
Variabel *Disposable Income*

No	Pertanyaan	Pilih Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya rutin menabung setiap bulan	2	16	36	22	6	82
2	Saya menyetor uang saku untuk di tabung	0	6	26	33	17	82
3	Saya mengalokasikan uang saku untuk antisipasi apabila ada kebutuhan mendesak	0	3	14	43	22	82
4	Saya mencoba menekan jumlah pengeluaran saya agar bisa menabung	0	3	15	46	18	82
5	Saya mencoba mengelola kebutuhan primer saya agar bisa menabung	0	3	13	44	22	82

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menjawab pertanyaan nomor 1 (satu) sebesar 2 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 16 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 36 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 22 responden tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 6 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 2 (dua) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 6 responden tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 26 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 33 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 17 responden tingkat pengukuran sangat setuju.

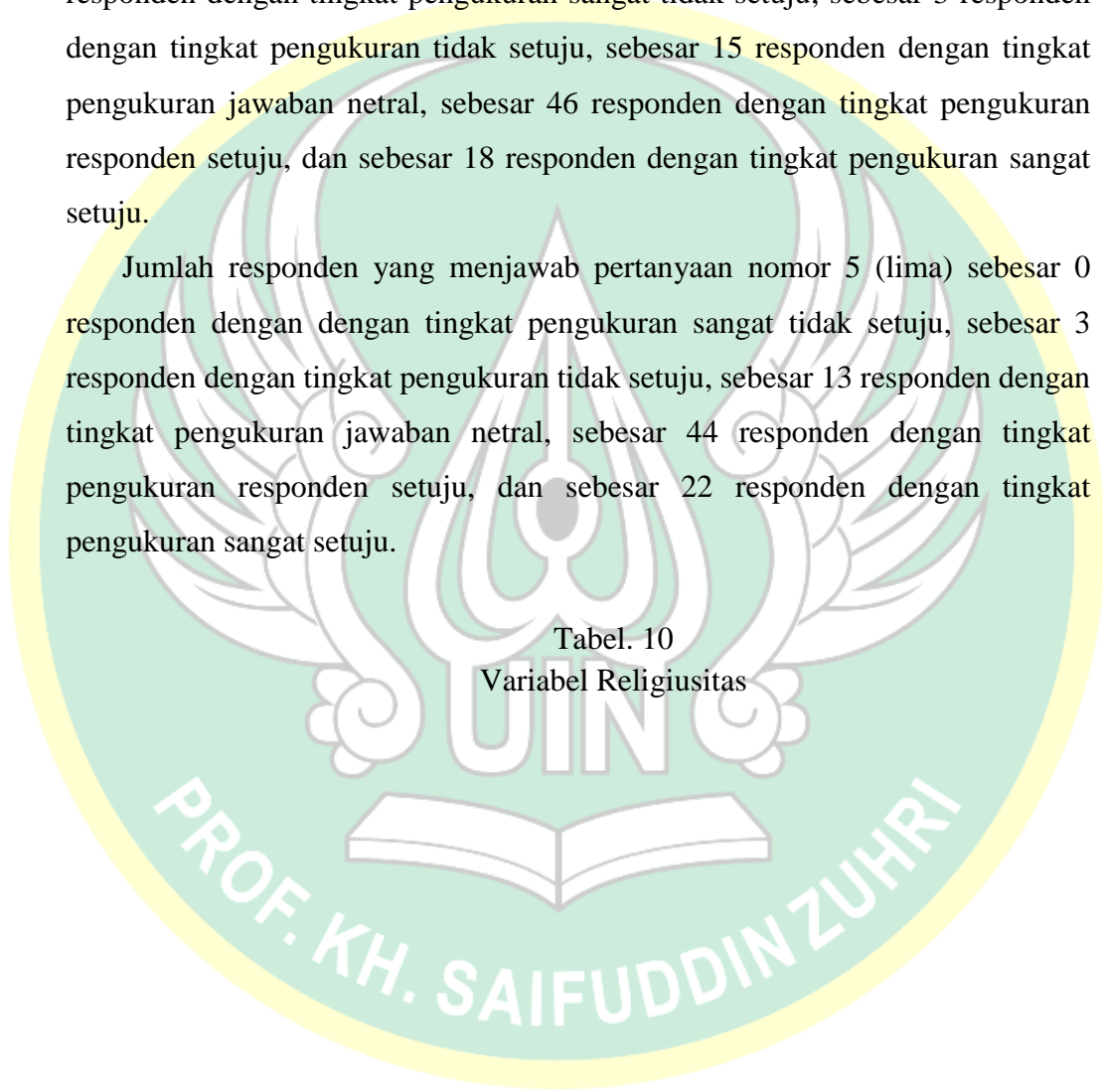
Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 3 (tiga) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 3 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 14 responden dengan tingkat

pengukuran jawaban netral, sebesar 43 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 22 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 4 (empat) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 3 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 15 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 46 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 18 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 5 (lima) sebesar 0 responden dengan dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 3 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 13 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 44 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 22 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Tabel. 10
Variabel Religiusitas



No	Pertanyaan	Pilih Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya meyakini bahwa Islam adalah sumber dari segala hukum	1	0	9	24	48	82
2	Saya percaya bahwa hukum Islam lebih baik bagi manusia	1	0	9	27	45	82
3	Saya percaya bahwa riba itu haram hukumnya	1	0	7	30	44	82
4	Saya menyisakan sebagian rezeki saya untuk bersedekah	0	2	11	40	29	82
5	Saya selalu menjaga diri dari produk-produk yang diharamkan	1	1	3	28	49	82
6	Saya menerapkan ilmu agama yang saya pelajari sehingga saya memilih bank syariah	0	3	53	20	6	82
7	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat	1	6	50	17	8	82
8	Saya menabung di bank syariah agar mendapat rezeki yang berkah	1	7	53	15	6	82

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang menjawab pertanyaan nomor 1 (satu) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 0 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 9 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 24 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 48 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 2 (dua) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 0 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 9 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 27 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 45 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 3 (tiga) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 0 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 7 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 30 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 44 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 4 (empat) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 0 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 2 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 11 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 40 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 29 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 5 (lima) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 3 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 28 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 49 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 5 (lima) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 3 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 28 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 49 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 6 (enam) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 0 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 3 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 53 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 20 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 6 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 7 (tujuh) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 6 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 50 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 17 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 8 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 8 (delapan) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 1 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 7 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 53 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 15 responden, dan

tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 6 responden.

Tabel. 11
Variabel Minat Menabung Di Bank Syariah

No	Pertanyaan	Pilih Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya pernah membaca mengenai konsep bank syariah	0	12	34	32	4	82
2	Saya selalu mencari informasi yang positif tentang program tabungan di bank syariah	0	12	50	16	4	82
3	Saya sering mengikuti perkembangan bank syariah	1	21	47	12	1	82
4	Saya akan menabung di bank syariah karena menggunakan bagi hasil	0	6	51	20	5	82
5	Saya akan menabung di bank syariah karena bank syariah tidak membebani nasabah dengan suku bunga	0	5	43	26	8	82
6	Saya akan menabung di bank syariah karena menjauhi diri dari riba	0	4	48	21	9	82
7	Saya meyakini di bank syariaah mengedepankan prinsip akad disetiap kegiatan financialnya dengan nasabah	1	2	46	26	7	82
8	Saya menabung di bank syariah untuk menghindari hutang yang menjerat	0	8	53	15	6	82
9	Saya akan menabung di bank syariah karena ada keterkaitan religi antara bank dengan nasabahnya	0	4	52	20	6	82

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang menjawab pertanyaan nomor 1 (satu) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 12 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 34 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 32 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 4 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 2 (dua) sebesar 0

responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 12 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 50 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 16 responden tingkat pengukuran responden setuju, selanjutnya sebesar 4 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 3 (tiga) sebesar 1 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 21 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 47 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 12 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 1 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 4 (empat) dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju sebesar 0 responden, tingkat pengukuran tidak setuju sebesar 6 responden, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 51 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 20 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 5 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 5 (lima) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 5 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 43 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 26 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 8 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 5 (lima) sebesar 1 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 1 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, tingkat pengukuran jawaban netral sebesar 3 responden, tingkat pengukuran responden setuju sebesar 28 responden, dan tingkat pengukuran sangat setuju sebesar 49 responden.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 6 (enam) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 4 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 48 responden dengan tingkat

pengukuran jawaban netral, sebesar 21 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 9 responden tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 7 (tujuh) sebesar 1 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 2 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 46 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 26 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 7 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 8 (delapan) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 8 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 53 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 15 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 6 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

Jumlah responden yang menjawab pertanyaan nomor 9 (sembilan) sebesar 0 responden dengan tingkat pengukuran sangat tidak setuju, sebesar 4 responden dengan tingkat pengukuran tidak setuju, sebesar 52 responden dengan tingkat pengukuran jawaban netral, sebesar 20 responden dengan tingkat pengukuran responden setuju, dan sebesar 6 responden dengan tingkat pengukuran sangat setuju.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Penjajakan ini diperoleh informasi pemeriksaan tentang *Disposable Income* dan religiusitas santri pondok pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat dalam menabung di bank syariah. Peneliti akan memperkenalkan gambar informasi dalam pemeriksaan ini yang mencakup nilai rata-rata, nilai tengah (tengah), nilai yang sering muncul (standar deviasi). Peneliti akan menyajikan tabel frekuensi dan tabel kelas kecenderungan dari setiap faktor.

1. Karakteristik Responden berdasarkan *Disposable Income* Santri Pondok

Darussalam Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *disposable income* secara menyeluruh diperoleh hasil skor tertinggi yaitu 3.000.000 dan 250.000 sebagai skor terendah. Guna mengelompokkan kelas interval, menggunakan rumus $1+3,33 \text{ Log } n$. Diperoleh banyak kelas interval sebanyak 7,354 yang dibulatkan menjadi 7 hasil ini diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya,. Rentang data (R) sebanyak $(\text{max}-\text{min})+1=(25-13)+1=13$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas (P)= $13/7 = 1,857$ dibulatkan menjadi 2.

Adapun tabel distribusi frekuensi *disposable income* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.12
Distribusi Frekuensi *Disposable Income*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	13-14	6	7,32
2	15-16	12	14,63
3	17-18	18	21,95
4	19-20	21	25,61
5	21-22	18	21,95
6	23-24	4	4,88
7	25-26	3	3,66
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12, distribusi frekuensi data pendapatan *disposable* Darussalam Banyumas bahwa nilai rata-rata 18,94 berada di kelas interval keempat dengan interval senilai 19-20. Dalam faktor-faktor yang tercatat memiliki nilai lebih dari rata-rata berjumlah 25 responden, sementara mereka yang berada di bawah rata-rata berjumlah 36 responden. Nilai tengah *disposable income* di kelas interval keempat adalah 19-20 dengan frekuensi berjumlah 21. Nilai modus pendapatan *disposable* 20 berada di kelas interval keempat dengan nilai 19-20 dengan frekuensi berjumlah 21 responden. Nilai

standard deviation sebanyak 3.008. Informasi yang dicatat dan kemudian diurutkan ke tingkat prestasi responden lebih tinggi atau lebih rendah dari variabel *disposable income* santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel. 13

Tingkat Capaian Responden *Disposable Income* Santri

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$X \leq 16,6$	18	22,0	sangat rendah
2	$16,6 \leq X < 17,8$	8	9,8	rendah
3	$17,8 \leq X < 20,2$	31	37,8	cukup
4	$20,2 \leq X < 21,4$	7	8,5	tinggi
5	$X \geq 21,4$	18	22,0	sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 22,0% atau 18 responden yang memiliki klasifikasi *disposable income* yang sangat rendah, 9,8% atau 8 responden yang memiliki kelas *disposable income* rendah, 37,8% atau 31 responden yang memiliki kelas *disposable income* yang cukup, 8,5% atau 7 responden yang memiliki kas tambahan tinggi, 22,0% atau 18 responden yang memiliki *disposable income* yang sangat tinggi.

Data diatas menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Darussalam Banyumas memiliki mayoritas kecenderungan *disposable income* yang cukup yaitu sebesar 37,8% atau 31 responden, hasil perhitungan dari tabel diatas juga senada dengan nilai median 19, nilai mean 18,94 yang juga berada di rentang skor kategori cukup.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Banyumas

Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas secara umum memiliki skor paling tinggi 40 dan skor paling sedikit adalah 10. Untuk mengumpulkan kelas interval, peneliti masih melibatkan rumus yang sama dengan faktor masa lalu,

persamaan $1 + 3,33 \text{ Log } n$. Dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, banyak kelas interval 7.354 disesuaikan menjadi 8. Rentang data (R) dari $(\text{max}-\text{min})+1 = (40-10) + 1 = 31$. Dengan ruang lingkup data yang diketahui, maka mendapatkan panjang kelas $(P) = 31/8 = 3.875$. Jadi panjang kelas disesuaikan menjadi 4.

Tabel frekuensi religiusitas dapat terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 14
Distribusi Frekuensi Religiusitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	10-13	1	1,22
2	14-17	0	0
3	18-21	0	0
4	22-25	4	4,88
5	26-29	14	17,07
6	30-33	36	43,90
7	34-37	22	26,83
8	38-41	5	6,10
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 14, penyebaran frekuensi data religiusitas di pondok pesantren Darussalam Banyumas yang nilai rata-rata religiusitas 31,80 berada di kelas rentang keenam dengan interval nilai 30-33. Dalam variabel ini yang memiliki nilai lebih dari rata-rata berjumlah 27 responden sementara yang di bawah rata-rata berjumlah 19 responden. Nilai rata-rata religiusitas sebanyak 32 berada di kelas rentang keenam dengan interval nilai 30-33 dengan frekuensi sebesar 36. Nilai yang sering muncul religiusitas adalah 31 berada di kelas rentang keenam dengan nilai 30-33 dengan frekuensi sebesar 36 responden. Nilai *standard deviation* religiusitas adalah 4.287. Informasi tersebut kemudian diurutkan ke dalam tingkat prestasi responden berurutan dari variabel religiusitas pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah sebagai berikut:.

Tabel. 15
Tingkat Capaian Responden Religiusitas Santri

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$X \leq 19$	1	1,2	sangat rendah
2	$19 \leq X < 22$	1	1,2	rendah
3	$22 \leq X < 28$	12	14,6	cukup
4	$28 \leq X < 31$	19	23,2	tinggi
5	$X \geq 31$	49	59,8	sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel Sebanyak 1,2 persen responden masuk dalam kategori sangat rendah, 1,2 persen responden masuk dalam kategori rendah, 14,6 persen responden masuk dalam kategori cukup, 23,2 persen responden masuk dalam kategori tinggi, dan 59,8 persen responden termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Data diatas memperlihatkan bahwa santri pondok pesantren Darussalam Banyumas memiliki mayoritas kecenderungan religiusitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 59,8% atau 49 responden, hasil perhitungan dari tabel diatas juga senada dengan nilai median 32, nilai modus 31, nilai mean 31,80 yang juga berada di rentang skor kategori sangat tinggi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Menabung Santri Pondok Pesantren Darussalam Banyumas

Total bunga tabungan ditemukan 44, dengan skor terendah 19. Untuk interval kelas yang akan dicirikan, rumus $1 + 3,33 \log n$ masih digunakan. Disesuaikan dengan 7 dari estimasi sebelumnya, jumlah interval kelas adalah 7.354. $(\text{maks-min})+1=(44-19) + 1 = 26$ adalah rentang data (R). $P = 26/7 = 3,714$, yang merupakan panjang kelas. Karena itu, ukuran kelas dikurangi menjadi 4.

Tabel berikut menggambarkan sebaran semangat menabung.

Tabel. 16
Distribusi Frekuensi Minat Menabung di Bank Syariah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	19-22	2	2,44
2	23-26	13	15,85
3	27-30	34	41,46
4	31-34	16	19,51
5	35-38	11	13,42
6	39-42	4	4,88
7	43-45	2	2,44
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 16, distribusi frekuensi data minat menabung dari Darussalam Banyumas bahwa nilai rata-rata minat menabung adalah 29,56 berada di kelas interval 3 dengan nilai interval 27-30. Dalam variabel ini yang memiliki nilai atas rata-rata minat dalam menabung sebanyak 33 responden, sementara yang di bawah rata-rata sebanyak 15 responden. Nilai tengah minat menabung senilai 29,00 berada di kelas rentang ketiga dengan nilai interval 27-30 dengan frekuensi sebesar 34. Nilai yang sering muncul pada variabel minat menabung sebesar 27 berada di kelas interval ketiga dengan nilai 27-30 dengan frekuensi sebanyak 34 responden. Nilai *standard deviation* minat menabung adalah 4.815. Informasi tersebut kemudian diatur ke dalam tingkat pencapaian responden yang lebih tinggi atau rendahnya variabel minat menabung santri pondok pesantren Darussalam Banyumas di bank syariah sebagai berikut.

Tabel. 17

Tingkat Capaian Responden Minat Menabung Santri

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$X \leq 26,496$	17	20,7	sangat rendah
2	$26,496 \leq X < 28,998$	22	26,8	rendah
3	$28,998 \leq X < 34,002$	30	36,6	cukup
4	$34,002 \leq X < 36,504$	5	6,1	tinggi
5	$X \geq 36,504$	8	9,8	sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20,7% atau 17 responden yang memiliki kategori minat menabung yang sangat rendah, 26,8% atau 22 responden yang memiliki kategori minat menabung yang rendah, 36,6% atau 30 reponden yang memiliki kategori minat menabung yang cukup, 6,1% atau 5 responden yang memiliki minat menabung tinggi, 9,8% atau 8 responden yang memiliki minat menabung yang sangat tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Darussalam Banyumas memiliki mayoritas kecenderungan minat menabung yang cukup yaitu sebesar 36,6% atau 30 responden, hasil perhitungan dari tabel di atas juga senada dengan nilai mean 29,56 dan median 29,00 yang juga berada di rentang skor kategori cukup.

E. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam ulasan ini adalah kuesioner, terutama dalam hal *disposable income*, religiusitas, dan minat menabung. Sebelum digunakan sebagai alat uji, jajak pendapat harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh jajak pendapat yang valid dan reliabel. Subyek awal instrumen tersebut adalah Pondok Pesantren Darussalam Banyumas.

Adapun uji validitas dan realibilitas kuesioner sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Purwanto (2016) uji validitas adalah instrumen yang memperlihatkan tingkat kontrol variabel. Item pertanyaan akan menjadi valid apabila mengungkap data dari variabel yang ideal (Yuliatin, 2020).

Rumus yang digunakan *korelasi product moment*. Standar soal yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Garis besar hasil tersebut tertuang dalam tabel yang menggunakan SPSS 26.0.

Tabel. 18
Hasil Uji Validitas *Disposable Income*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,920	0,396	Valid
P2	0,791	0,396	Valid
P3	0,826	0,396	Valid
P4	0,755	0,396	Valid
P5	0,559	0,396	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel.18 instrumen *Disposable income* terdiri dari 5 pertanyaan. Setelah penulis melakukan analisis validitas, diperoleh hasil 5 pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel. 19
Hasil Uji Validitas Religiusitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,620	0,396	Valid
P2	0,677	0,396	Valid
P3	0,782	0,396	Valid
P4	0,664	0,396	Valid
P5	0,747	0,396	Valid
P6	0,636	0,396	Valid

P7	0,767	0,396	Valid
P8	0,688	0,396	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel. 19 Instrumen religiusitas terdiri dari 8 pertanyaan. Setelah penulis melakukan analisis validitas, maka diperoleh hasil yang menyatakan 8 pertanyaan tersebut valid.

Tabel. 20

Hasil Uji Validitas Minat Menabung

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,717	0,396	Valid
P2	0,796	0,396	Valid
P3	0,694	0,396	Valid
P4	0,804	0,396	Valid
P5	0,790	0,396	Valid
P6	0,918	0,396	Valid
P7	0,653	0,396	Valid
P8	0,843	0,396	Valid
P9	0,763	0,396	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Sembilan pertanyaan termasuk dalam instrumen bunga tabungan, sesuai tabel 20. Penulis melakukan studi validitas dan menemukan bahwa kesembilan pertanyaan tersebut valid..

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur item pertanyaan sejauh mana hasil dari pengukurannya dapat dipercaya (*reliability*). Dikatakan dipercaya (*reliability*) apabila instrumen yang digunakan dalam beberapa kali menunjukkan hasil yang sama atau relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri obyek belum berubah (Suliyanto, 2017: 322).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Daftar pertanyaan yang akan diuji dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* > 0,396. Uji reliabilitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. 21
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Koefisien Reliabel	Alpha	Keterangan
<i>Disposable Income</i>	0,818	Reliabel
Religiusitas	0,846	Reliabel
Minat Menabung	0,916	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel.21 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *alpha cronbach* > 0,396, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa semua elemen yang berkaitan dengan variabel pendapatan disposabel, religiusitas dan minat menabung dinyatakan reliabel (dapat diandalkan) dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan ingin mengetahui apakah pendistribusian data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*) (Santoso, 2017: 43).

Data dikatakan normal bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) menunjukkan angka yang lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga data bernilai normal.

Tabel. 22

Uji Normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel.22 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, artinya nilai residual tersebut berdistribusi

normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tes multikolinearitas memiliki signifikansi korelasi linier yang mendekati kata ideal antara lebih dari dua faktor independen dan pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang dibentuk memiliki korelasi yang sempurna antara variabel independen atau tidak (Suliyanto, 2011: 81)

Jika model regresi dinyatakan menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, maka model tersebut dikatakan multikolinear (Sulistiyono). Untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas dalam suatu model, salah satu pendekatan untuk mencarinya adalah dengan menguji nilai TOL (toleransi) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya gejala multikolinearitas tidak diindikasikan jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 namun, jika nilai VIF kurang dari 10,00, diindikasikan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel. 23

Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Disposable Income</i>	0,710	1,408	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	0,710	1,408	Tidak terjadi multikolinieritas
Minat Menabung	0,710	1,408	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel.23 kedua variabel independen memiliki nilai VIF sebesar 1,408 lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* sebesar

0,710 lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki pengertian terdapat varian yang tidak sama dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menghindari hasil varians variabel yang tidak sama (heteroskedastisitas) atau dengan kata lain hasil yang diinginkan dalam pengujian ini adalah model regresi memiliki nilai yang sama (homoskedastisitas) (Suliyanto, 2011: 95). Model heteroskedastisitas yang dipakai adalah uji *Park*.

Tabel. 24

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Disposable Income</i>	0,216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Religiusitas	0,297	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, apabila terdapat nilai yang lebih tinggi dari nilai signifikansi $>0,05$. berlandaskan tabel 24, dapat kita lihat bahwa kedua variabel bebas tersebut di atas memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi $> 0,05$ untuk variabel pendapatan *disposable* senilai 0,216 dan 0,297 untuk variabel religiusitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, menyiratkan bahwa variasi dalam model regresi memiliki variasi yang sama (homoskedastisitas).

1) Uji Statistik

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini memungkinkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan disposabel dan religiusitas

terhadap minat menabung Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini:

Tabel. 25
Hasil Analisis Linier Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel
1	<i>Disposable Income</i>	0,288	1,616	1,990
2	Religiusitas	0,485	3,872	1,990
Konstanta= 8,678 Koef. Determinasi= 0,302 f-hitung= 17,130				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

b) Uji F_{test} (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua faktor memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel yang dipertimbangkan atau tidak. Yuliatin (Yuliatin, 2020).

Dengan menggunakan rumus $F(k;n-k)=F(2;82-2)$, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 17,130 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Dengan menerapkan rumus $F(k;n-k)=F(2;82-2)$, nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3,11, karena $F_{hitung} (17,130) > F_{tabel} (3,11)$ dan karena nilai signifikansi untuk penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah masuk kriteria cocok (fit).

c) Uji R^2 (Determinasi)

Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 25, koefisien determinasi (R^2) senilai 0,302 menunjukkan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh variabel *disposable income* dan religiusitas sebesar 0,302 atau dalam persen sebesar 30,2%,

sedangkan 69,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang berbeda yang tidak dikaji oleh peneliti.

d) Uji t_{test} (Uji Secara Individu)

Nilai t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (berdasarkan variabel) dalam penjelasan variabel terikat. Berikut uji t dapat dilihat berikut ini:

Tabel. 26

Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
<i>Disposable Income</i>	1,616	1,990	0,110	Hipotesis Ditolak
Religiusitas	3,872	1,990	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Minat mahasiswa menabung melalui bank syariah tidak dipengaruhi oleh variabel disposable income, seperti terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan uji t_{test} ($1,616 < t_{tabel}$ ($1,990$), yang menunjukkan bahwa variabel disposable income bila diuji secara sendiri-sendiri, tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung melalui bank syariah. sedangkan variabel religiusitas memiliki nilai t_{tes} ($3.872 > t_{tabel}$ (1.990), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat santri untuk menabung di bank syariah.

F. Pembahasan

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan disposabel dan religiusitas santri pondok pesantren Darussalam Banyumas terhadap minat menabung di bank syariah..

1. Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan tabel.25 menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,110

yang memiliki signifikansi di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel disposable income tidak berpengaruh terhadap niat menabung pada bank syariah di pondok pesantren Darussalam. Ini berarti juga dapat merujuk pada kenyataan bahwa baik pendapatan besar maupun pendapatan yang rendah tetap memiliki peluang yang sama dalam berencana menabung di bank syariah.

Berdasarkan data di atas, hal ini selaras dengan teori hubungan antara pendapatan dan konsumsi dimana Keynes menyatakan bahwa ada batas minimal konsumsi yang tidak bergantung pada pemasukan, dengan kata lain tingkat konsumsi harus tercukupi, bahkan jika pendapatan yang dimiliki adalah nol (Pujoharso, 2013).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2016) yang menyatakan *disposable income* tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung. Dan didukung dengan jurnal dari Yuliatin (2020) yang menyatakan *disposable income* tidak berpengaruh secara signifikan pada minat menabung.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank syariah, hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t pada kolom t-hitung sebesar 1,616 dan nilai Sig. profesi senilai 0,000, lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan signifikansi, artinya orang yang beriman akan cenderung melakukan kegiatan yang diajarkan religiusitas karena takut berbuat dosa, dan ini akan berdampak positif bagi bank syariah.

Definisi sosiologis tentang kereligiusitan, sebagaimana didefinisikan oleh Shihab, yang pertama adalah bahwa ia bersifat keagamaan dan beragama, kedua memiliki makna penghayatan kereligiusitan dan kedalaman keyakinan yang diwujudkan dalam kegiatan peribadatan sehari-hari, ketiga, memiliki makna interaksi manusia yang harmonis dengan Tuhannya yang menggunakan tiga konsep dasar (yaitu ikhsan, iman, dan Islam) (Ramdiningtyas, 2018).

Masruroh (2015) dan Fatmawati (2015) menemukan bahwa religiusitas masyarakat mempengaruhi minat mereka untuk menabung di bank syariah, dan penelitian ini mendukung temuan mereka. Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan Nisa (2018) dan Maghfiroh (2018), yang menemukan bahwa afiliasi kereligiusitan tidak berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank syariah.

3. Pengaruh *Disposable Income* dan Religiusitas Secara Bersamaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah

Dari output pengujian uji F (simultan) didapati bahwa nilai uji F sebanyak 17,130, lebih rendah menurut nilai F tabel sebanyak 3,11 yang menampakkan bahwa nilai uji F lebih rendah menurut nilai F tabel. Temuan ini membawa kita percaya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memperlihatkan bahwa variabel independen, terutama pendapatan yang dapat dibelanjakan dan religiusitas, memiliki efek gabungan pada faktor-faktor yang mendorong pelestarian jangka panjang.

Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 (R Square) yaitu 0,302, adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau R yaitu 0,550, dan kuadrat dari koefisien korelasi atau R^2 . Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,302 sama dengan 30,2 persen, yang merupakan angka signifikan. Menurut hasil ini, jumlah kekayaan dan afiliasi religiusitas memiliki dampak 30,2 persen terhadap keinginan untuk menabung. Sedangkan porsi sisanya ($100-30,2 = 69,8$ persen) dipengaruhi oleh variabel di luar regresi ini, sisanya tidak.

Menurut teori Iskandar Wasid dan Sunendar, minat dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari kemauan dan keinginan yang dapat terwujud melalui waktu. Pilihan nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh beberapa elemen penting, salah satunya adalah bunga. (Aisyah, 2013).

Dari segi minat ada beberapa langkah diantaranya:

- a. Dapatkan informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah
- b. Peninjauan sebelum menjadi nasabah.

- c. Membuat keputusan untuk menjadi nasabah.

Schiffman dan Kanuk telah mengembangkan indikator tambahan yang tepat tentang minat menabung. Indikator minat menabung tersebut antara lain sebagai berikut: (Putri et al, 2019).

- a. Tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk dan fitur-fiturnya.
- b. Mempertimbangkan pembelian.
- c. Tertarik untuk mencobanya.
- d. Tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk tersebut.
- e. Keinginan untuk menjadi pemilik produk.

Penelitian ini, di sisi lain, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang menulis skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa terhadap Bunga Tabungan di Bank Umum Syariah (Studi pada Tahun 2015/2016). Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung yang menemukan bahwa “bunga simpanan di bank syariah (studi pada Program Studi Mahasiswa Perbankan Syariah 2015/2016) Fakultas Sebanyak 647 mahasiswa dimasukkan dalam penelitian. Menurut temuan penelitian ini, pendapatan dan religiusitas memperoleh hasil negatif.



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan rumusan hipotesis yang telah dikaji dengan menggunakan metode analisis regresi liner berganda, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Disposable income tidak berpengaruh terhadap intensitas menabung pada bank syariah pada kalangan santri pondok pesantren Darussalam Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,110. Sehingga santri yang mempunyai pendapatan *disposable* dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi memiliki kemungkinan atau *probabilitas* yang sama untuk menabung di bank syariah.

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada kalangan santri pondok pesantren Darussalam Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasilnya signifikan.

Disposable income dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada kalangan santri pondok pesantren Darussalam Banyumas sebesar 30,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung. Seperti faktor bagi hasil, kualitas pelayanan dan lokasi agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap masalah yang diteliti

Bagi Pembaca dengan melihat bank syariah telah menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah maka diharapkan masyarakat tetap percaya untuk menempatkan dananya di bank syariah.

Bagi Pesantren Darussalam Banyumas karena religiusitas memberikan pengaruh positif, maka sebaiknya tingkat religiusitas santri mahasiswa dipertahankan mengingat sebagian besar santri mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi.

Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan adanya sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat dan terpercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2013. "Pengaruh Kepuasan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah untuk Menabung (Study Kasus Pada Bank Mega Syariah Cabang Semarang)". *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Tarigan, A.A. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Ciptaka Media Perintis.
- Asra, A., Rudiansyah. 2013. *Statiska Terapan Untuk Pembuatan Kebijakan Dan Pengambil Keputusan*. Jakarta: In Media.
- Aziz, F. A., Irfangi, A. 2021. "Anlysis Of Profit Sharing Knowladge And Bank Interest On Understanding Of Sharia Banking Operational Management And Its Implications For Saving Student In Sharia Banking", dalam *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, Vol. 18, No. 3.
- Bahrudin, E., Saepul, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Bawono, A. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Pers.
- Bungin, B. (Eds.). 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri.
- Cahyono, A.M. 2019. "Metode Menabung Perspektif Zaman Nabi Yusuf AS", dalam *Journal of Sharia Economics*, Vol. 1, No. 2.
- Dahlan, A. 2012. *Bank Syariah Teori, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: TERAS.
- Dergibson, Sugiarto. 2000. *Metode Statsitika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fitriani, A. 2016. "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*", dalam *Jurnal Al-adyan*, Vol. 11, No. 1.
- Fitriyah, W., et al. 2018. "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri", dalam *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Ghofur, A. 2016. "Konsumsi dalam Islam", dalam *Jurnal Iqtishadiyah*, Vol. II, No. II.

- Hendryadi, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Ifham, A. 2015. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luthfiyah, Fitrah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Maghfiro, S. 2018. “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Martono, N. (Rev,Ed.). 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anwar, M. K., Sari, F. N. 2018. “Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No.1.
- M.M Sukanto. 1985. *Nafsiologi*. Jakarta: Integritas Press.
- Moeliono, M.A., Dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mumtahanah. N. 2015. “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri”, dalam *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1.
- Ningsih, J.S. 2107. “Pengaruh Resepsi, Tingkat Religiusitas Dan *Disposable* Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Noor, J. (Eds.). 2011. *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Prastisto, A. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistic Dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pujoharso, C. 2013. “Aplikasi Teori Konsumsi Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia”, dalam *Jurna Ilmiah*, Vol. 1, No. 2.
- Putri, Y., et al. 2019. “Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah

melalui Penerapan Religiusitas”, dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*, Vol. 16, No. 1.

Ramdingtyas, CC. 2018. “Religiusitas Pengamen Jalanan”. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Richard, M. 2019. “Angin Segar dari Relaksasi Aturan Bank Syariah”. Diakses pada 12 September 2019 dari <https://www.m.bisnis.com>, diakses pukul 10.35

Santoso, S. 2017. *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

Saprialman. 2015. “Konsep Iman Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 177 Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (Rev,Ed.). 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Suherman, R. 2011. *Pengantar Teori Mikiro*. Jakarta: Rajawali Press.

Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Susanti, H. 2019. “Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Walisongo Kembaran”. *Skripsi* Banyumas: Universitas Jendral Soedirman.

Umardani, F., Rahma. 2020. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa)”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam JIEI*, Vol. 6. No. 01.

Yuliatin. 2020. “Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlas Lumajang, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Muhasabatuna*, Vol. 1, No. 1.

Wahyudin, dkk. 2018. “Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational, Citizenship, Behaviour* (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Banyumas), dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*,

Vol. 20, No. 03.

Walfajri. 2021. "Aset Bank Syariah Makin Gemuk di Tengah Pandemi", diakses pada 13 Oktober 2021 dari <https://kontan.co.id>, diakses pukul 15.49.

